

**MA'HAD AL-JAMI'AH:
GENEALOGI, IDEOLOGI DAN SISTEM PENDIDIKAN
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
INDONESIA**



Oleh:

Mochamad Nasichin Al Muiz

NIM. 18300016044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Studi Islam
Konsentrasi Kependidikan Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mochamad Nasichin Al Muiz, SHI., M.Pd.I
NIM : 18300016044
Program/Prodi : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Oktober 2022

Saya yang Menyatakan



Mochamad Nasichin Al Muiz, SHI., M.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Judul Disertasi : MA'HAJ AL-JAMI'AH: Genealogi, Ideologi dan Sistem Pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Indonesia
Ditulis oleh : Mochamad Nasichin Al Muiz
NIM : 18300016044
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

**Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 26 Januari 2024

An. Rektor/
Ketua Sidang,



Prof. Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP.: 19570207 198703 1 003

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 20 JUNI 2023), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **MOCHAMAD NASICHIN AL MUIZ** NOMOR INDUK: **18300016044** LAHIR DI **BLITAR**, TANGGAL **10 APRIL 1984**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~UJIAN (CUM LAUDE)~~ **SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN****

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **KEPENDIDIKAN ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-946.

YOGYAKARTA, 26 JANUARI 2024

An. REKTOR /
KETUA SIDANG,

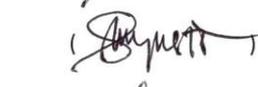
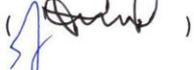
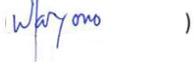



Prof. Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. : 19570207 198703 1 003

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

| | | |
|-------------------|---|--|
| Nama Promovendus | : Mochamad Nasichin Al Muiz | () |
| NIM | : 18300016044 | |
| Judul Disertasi | : MA'HAJ AL-JAMI'AH: Genealogi, Ideologi dan Sistem Pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Indonesia | |
| Ketua Sidang | : Prof. Dr. H. Kamsi, M.A. Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph. D. | () |
| Sekretaris Sidang | : | () |
| Anggota | : 1. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag, (Promotor/Penguji) | () |
| | 2. Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., (Promotor/Penguji) | () |
| | 3. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., (Penguji) | () |
| | 4. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., (Penguji) | () |
| | 5. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., (Penguji) | () |
| | 6. Prof. Dr. H. Waryono, M.Ag. (Penguji) | () |

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at, tanggal 26 Januari 2024

| | |
|---------------------|---|
| Tempat | : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga |
| Waktu | : Pukul 14.00 WIB. S.d. Selesai |
| Hasil / Nilai (IPK) | : 3.68 |
| Predikat Kelulusan | : Pujian (Cum laude) / Sangat Memuaskan/ Memuaskan |

Sekretaris Sidang,



Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph. D.
NIP.: 19741214 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Tel. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor :

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

()

Promotor :

Dr. Imam Machali, M.Pd.I

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MA'HAD AL-JAMI'AH:
GENEALOGI, IDEOLOGI DAN SISTEM PENDIDIKAN
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mochamad Nasichin Al Muiz, SHI., M.Pd.I
NIM : 18300016044
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin 20 Juni 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelas Doktor dalam bidang Studi Islam dengan Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2023
Promotor I,



Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MA'HAD AL-JAMI'AH:
GENEALOGI, IDEOLOGI DAN SISTEM PENDIDIKAN
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mochamad Nasichin Al Muiz, SHI., M.Pd.I
NIM : 18300016044
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin 20 Juni 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelas Doktor dalam bidang Studi Islam dengan Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2023
Promotor II,



Dr. Imam Machali, M.Pd.I

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MA'HAD AL-JAMI'AH:
GENEALOGI, IDEOLOGI DAN SISTEM PENDIDIKAN
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
INDONESIA**

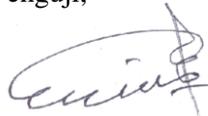
Yang ditulis oleh:

Nama : Mochamad Nasichin Al Muiz, SHI., M.Pd.I
NIM : 18300016044
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin 20 Juni 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelas Doktor dalam bidang Studi Islam dengan Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2023
Penguji,



Achmad Zainal Arifin, MA., Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MA'HAD AL-JAMI'AH:
GENEALOGI, IDEOLOGI DAN SISTEM PENDIDIKAN
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
INDONESIA**

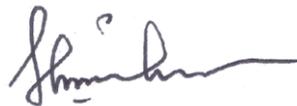
Yang ditulis oleh:

Nama : Mochamad Nasichin Al Muiz, SHI., M.Pd.I
NIM : 18300016044
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin 20 Juni 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelas Doktor dalam bidang Studi Islam dengan Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2023
Penguji,



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**MA'HAD AL-JAMI'AH:
GENEALOGI, IDEOLOGI DAN SISTEM PENDIDIKAN
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
INDONESIA**

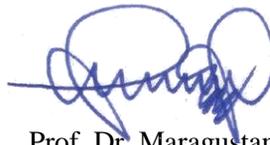
Yang ditulis oleh:

Nama : Mochamad Nasichin Al Muiz, SHI., M.Pd.I
NIM : 18300016044
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin 20 Juni 2023, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelas Doktor dalam bidang Studi Islam dengan Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2023
Penguji,



Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA

ABSTRAK

Dinamika perkembangan Pendidikan Tinggi Islam telah mengalami transformasi dari Sekolah Tinggi Islam menjadi Institut Agama Islam hingga berakhir pada Universitas Islam. Transformasi kelembagaan ini tak lepas dari pengaruh modernisasi dan arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Perkembangan tersebut selain membawa banyak pengaruh positif juga memunculkan permasalahan negatif di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Ma'had al-Jami'ah merupakan formulasi institusi pendidikan yang menjadi bagian dari kebijakan Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai *leading sector* dalam keberadaan Ma'had al-Jami'ah mempunyai tanggungjawab mulai dari menarasikan, mendesain serta melaksanakan sistem pendidikannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan *field research* di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, yaitu Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan IAIN Kediri, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, validasi data dengan triangulasi data, proses analisis data menggunakan *interactive model* dengan cara *collection, reduction, display* dan *verification*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap urgensi, geneologi dan menemukan ideologi pendidikan Ma'had al-Jami'ah serta menangkap pelaksanaan sistem pendidikannya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Hasil penelitiannya ialah Ma'had al-Jami'ah merupakan program terobosan yang diusung oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam membina dan memberikan pengetahuan dasar ilmu keislaman secara komprehensif terhadap mahasiswa baru guna membentuk pribadi muslim yang beraqidah kuat dan berakhlakul karimah. Pendidikan Ma'had al-Jami'ah memberikan wawasan keagamaan yang integral dan moderat serta mengembangkan potensi kebahasaan juga memberikan berbagai keterampilan untuk mencapai keberhasilan dalam tatanan sosial. Genealogi Ma'had al-Jami'ah bermula dari modernisasi dan globalisasi

jaman yang menuntut adanya transformasi kelembagaan dengan berbagai macam pilihan program studi. Hal itu berimbas pada beragamnya latarbelakang pendidikan mahasiswa baru yang mengakibatkan beragam pula tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an, tingkat penguasaan wawasan keislaman yang berpengaruh pada tingkat pemahaman keagamaan, sikap dan praktik beragama dan lain sebagainya. Keberadaan Ma'had al-Jami'ah tidak bisa dilepaskan dari otoritas kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai pelaksana program. Sedangkan ideologi pendidikan dari ketiga Ma'had al-Jami'ah cenderung didominasi oleh ideologi pendidikan konservatif dengan tanpa mengesampingkan ideologi-ideologi pendidikan lainnya, oleh karenanya ideologi pendidikan yang diterapkan adalah ideologi konservatisme rasionalis. Hal ini terlihat pada sistem pendidikan Ma'had al-Jami'ah yang diterapkan dalam komponen tertentu, seperti tujuan, nilai, kurikulum dan pendekatan pendidikan serta arah pengembangannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Oleh karenanya terjadi perbedaan titik tekan dan prioritas yang diunggulkan yang menjadi ciri khas Ma'had al-Jami'ah seperti di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menekankan pada penguasaan kebahasaan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menekankan pada penguasaan kitab klasik, sedangkan IAIN Kediri lebih pada penguasaan Hadits. Kemudian dalam rangka optimalisasi peran dan fungsinya dalam sistem pendidikan Islam, pendidikan Ma'had al-Jami'ah merupakan bagian integral pengembangan akademik Pendidikan Tinggi Islam dimana program pendidikannya disusun secara beriringan dengan tujuan pendidikan di unit-unit dan lembaga di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan berbagai macam perbedaan implikasi dan konsekuensinya.

Kata Kunci: Pendidikan Tinggi Islam, Ma'had al-Jami'ah, Geneologi, Ideologi Pendidikan dan Sistem Pendidikan.

ABSTRACT

The historical trajectories of Islamic Higher Education in Indonesia reveal a fascinating transformation, evolving from modest Islamic High Schools to established Islamic Religious Institutes and culminating in prestigious Islamic Universities. This dynamic evolution intertwines inextricably with the forces of modernization and globalization, characterized by rapid advancements in science, technology, and information. While these forces have undoubtedly fueled positive progress, they have also presented challenges to the landscape of Islamic Religious Higher Education. In this context emerges Ma'had al-Jami'ah, a unique educational initiative formulated as part of the Indonesian Ministry of Religion's policy. As leading stakeholders in Ma'had al-Jami'ah's implementation, Islamic Religious Universities shoulder the critical responsibility of conceptualizing, designing, and executing its innovative curriculum.

This qualitative study explores the Ma'had al-Jami'ah program, implemented at three Indonesian Islamic Religious Universities (IRUs): UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, and IAIN Kediri. Combining interviews, observations, and document analysis, the research employs data triangulation and an interactive model for robust analysis (collection, reduction, display, and verification). The study aims to uncover the rationale behind Ma'had al-Jami'ah, trace its historical roots (genealogy), and identify its underlying educational ideology. Additionally, it investigates the program's implementation within the IRUs themselves.

This research unveils that Ma'had al-Jami'ah emerges as a beacon of innovation in Islamic higher education. Recognizing the needs of diverse Muslim students in a globalized world, it offers a groundbreaking program. This initiative equips new students with comprehensive Islamic knowledge, fostering individuals of strong faith and character. By providing integral religious insights, language skills, and social awareness, Ma'had al-Jami'ah empowers its graduates to navigate the complexities of contemporary life. Born from the demands of

modernization and institutional transformation, it tackles the challenge of students' varied backgrounds, bridging gaps in Koranic literacy, religious understanding, and practical skills. Ultimately, Ma'had al-Jami'ah stands as a testament to the commitment of Islamic Religious Universities to nurture well-rounded Muslims equipped to excel both individually and within society.

Though dominated by a "rationalist conservative" approach, the three Ma'had al-Jami'ah programs are not monolithic. While sharing core objectives, values, and pedagogical features, each prioritizes certain areas. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang focuses on language mastery, while UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung emphasizes classical texts. IAIN Kediri, interestingly, delves deeper into both classical texts and Hadith scholarship. This flexibility showcases the program's ability to adapt to specific institutional contexts while retaining its philosophical core. Integrating seamlessly with the broader IRU framework is crucial to unlock Ma'had al-Jami'ah's full potential, ensuring its transformative influence permeates the entire Islamic higher education ecosystem with far-reaching consequences for the future. The study concludes that Ma'had al-Jami'ah is integral to IRUs' academic development, aligning its educational program with broader institutional objectives, with diverse implications for Islamic higher education as a whole.

Keywords: Islamic Higher Education, Ma'had al-Jami'ah, Genealogy, Educational Ideology, Education System

الملخص

لقد شهدت ديناميكيات تطور التعليم العالي الإسلامي تحولا من كلية إسلامية إلى معهد إسلامي لينتهي في جامعة إسلامية. ولا يمكن فصل هذا التحول المؤسسي عن تأثير التحديث والعولمة الذي يتميز بالتقدم في العلوم والتكنولوجيا والمعلومات. وبصرف النظر عن العديد من التأثيرات الإيجابية، فقد أدى هذا التطور إلى ظهور مشاكل سلبية في بيئة التعليم العالي الإسلامي. والمعهد الجامعي هو عبارة عن تركيبة من المؤسسات التعليمية التي تشكل جزءاً من سياسة الحكومة، وخصوصاً وزارة الشؤون الدينية. والجامعة الإسلامية باعتبارها القطاع الرائد في وجود معهد الجامعة لها مسؤوليات تبدأ من سرد وتصميم وتنفيذ نظامها التعليمي.

هذه الرسالة عبارة عن بحث نوعي يدرس ميدانيا ثلاث جامعات إسلامية، وهي المعهد الجامعي التابع لجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، والمعهد الجامعي التابع لجامعة سيد علي رحمة الله تولونج أجونج، المعهد التابع لجامعة إسلامية بكديري. اعتمد الباحث في هذه الرسالة على طرق جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق والتحقق من صحة البيانات باستخدام تليلث البيانات. وفيما يخص بعملية تحليل البيانات استخدم الباحث النماذج التفاعلية عن طريق الجمع والاختزال والعرض والتحقق. رمت هذه الرسالة إلى كشف أهمية المعهد الجامعي ونسبه أيديولوجيا التعليمية له وكذلك التعرف على تنفيذ نظام التعليم في الجامعات الإسلامية.

توصلت هذه الرسالة إلى أن المعهد الجامعي هو برنامج تروج له الجامعات الإسلامية في تطوير وتوفير المعرفة الأساسية الشاملة للعلوم الإسلامية للطلاب الجدد من أجل تكوين أفراد مسلمين يتمتعون بمعتقدات قوية وأخلاق كريمة. يوفر المعهد الجامعي رؤية دينية متكاملة ومعتدلة ويطور الإمكانيات اللغوية ويوفر أيضاً مهارات متنوعة لتحقيق النجاح في النظام الاجتماعي. بدأت نشأة

المعهد الجامعي من التحديث والعولمة الذين يتطلبان التحول المؤسسي بخيارات برامج الدراسة المختلفة. وهذا له تأثير على الخلفيات التعليمية المتنوعة للطلاب الجدد مما يؤدي إلى اختلاف مستويات قدرتهم على قراءة وكتابة القرآن، وتنوع مستويات إتقان البصيرة الإسلامية الذي يؤثر على مستوى الفهم الديني والمواقف والممارسات الدينية وما إلى ذلك. ووجود المعهد الجامعي لا يمكن فصله عن السلطة السياسية لقيادة الجامعات الإسلامية كمنفذ البرامج. وفي الوقت نفسه، فإن الفكر التربوي للجامعات الثلاث يميل إلى أن يهيمن عليه الفكر المحافظي دون إقصاء الأيديولوجيات التربوية الأخرى، وبالتالي فإن الفكر التربوي المطبق هو الفكر المحافظي العقلاني. ويلاحظ في نظام التعليم في المعهد الجامعي الذي يتم تنفيذه في مكونات معينة، مثل الأهداف والقيم والمناهج والأساليب التعليمية وكذلك اتجاه تطورها كمؤسسة تعليمية إسلامية. فنجد اختلافات في التركيز والأولويات التي هي خصائص المعهد الجامعي، مثل جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج التي تركز على ترقية الكفاءة اللغوية، وجامعة السيد علي رحمة الله تولونج أجونج التي تركز على المهارة في فهم الكتب الكلاسيكية، بينما الجامعة الإسلامية الحكومية كديري يؤيد على فهم الكتب الكلاسيكية والحديث النبوي. وفي إطار تحسين دوره ووظيفته في نظام التعليم الإسلامي، يعد التعليم في المعهد الجامعي جزءاً لا يتجزأ من التطوير الأكاديمي للتعليم العالي الإسلامي حيث تم إعداد البرنامج التعليمي بالتوازي مع الأهداف التعليمية في الوحدات والمؤسسات التابعة للجامعات الإسلامية الحكومية، مع مختلف الدلالات والنتائج

الكلمات المفتاحية: الجامعة الإسلامية، المعهد الجامعي، علم النسب، الفكر التربوي ونظم التعليم

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------|--------------------|--------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | sa' | th | te dan ha |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik bawah) |
| خ | kh | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | dh | de dan ha |
| ر | ra' | r | er |
| ز | za' | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sh | es dan ha |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | ghain | gh | ge |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | wawu | w | we |
| ه | Ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah di tulis rangkap

| Kata Arab | Ditulis |
|----------------------------------|------------------------------------|
| مُدَّة مُتَعَدِّدَة | <i>muddah muta'addidah</i> |
| رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنِ مُتَعَيِّنِ | <i>rajul mutafannin muta'ayyin</i> |

C. Vokal Pendek

| Ḥarakah | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|---------|---------|--------------------------|-----------------------------------|
| Fathah | A | مَنْ نَصَرَ وَقَاتَلَ | <i>man naṣar wa qatal</i> |
| Kasrah | I | كَمْ مِنْ فِئَةٍ | <i>kamm min fi'ah</i> |
| Ḍammah | U | سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَثُلُثٌ | <i>sudus wa khumus wa thuluth</i> |

D. Vokal Panjang

| Ḥarakah | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|---------|---------|----------------------------|-----------------------------|
| Fathah | Ā | فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ | <i>fattāḥ razzāq mannān</i> |
| Kasrah | Ī | مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ | <i>miskīn wa faqīr</i> |
| Ḍammah | Ū | دُخُولٌ وَخُرُوجٌ | <i>dukhūl wa khurūj</i> |

E. Huruf Diftong

| Kasus | Ditulis | Kata Arab | Ditulis |
|-------------------------|---------|-----------|-----------------|
| Fathah bertemu wāw mati | Aw | مولود | <i>maulūd</i> |
| Fathah bertemu yā' mati | Ai | مهيمن | <i>muhaimin</i> |

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

| Kata Arab | Ditulis |
|-------------------------|------------------------------|
| أَنْتُمْ | <i>a'antum</i> |
| أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ | <i>u'iddat li al-kāfirīn</i> |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | <i>la'in shakartum</i> |
| إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ | <i>i'ānah at-ṭālibīn</i> |

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

| Kata Arab | Ditulis |
|----------------------|--------------------------|
| زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ | <i>zaujah jazīlah</i> |
| جَزْيَةٌ مُحَدَّدَةٌ | <i>jiyyah muḥaddadah</i> |

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali jika dikehendaki lafaz aslinya.

2. Bila diikuti oleh kata sandang "al-" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

| Kata Arab | Ditulis |
|-------------------------|----------------------------|
| تَكْمِلَةُ الْمَجْمُوعِ | <i>takmilah al-majmu'</i> |
| حَلَاوَةُ الْمَحَبَّةِ | <i>ḥalāwah al-maḥabbah</i> |

3. Bila *tā' marbūtah* hidup atau dengan ḥarakah (faṭḥah, kasrah, atau ḍammah), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

| Kata Arab | Ditulis |
|------------------|-------------------------------|
| زكاة الفطر | <i>zakātu al-fītri</i> |
| إلى حضرة المصطفى | <i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i> |
| جلالة العلماء | <i>jalālata al-'ulamā'</i> |

H. Kata Sandang Alif dan Lām “al-”.

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

| Kata Arab | Ditulis |
|-----------------|--------------------------------|
| بحث المسائل | <i>baḥṭh al-masā'il</i> |
| المحصول للغزالي | <i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i> |

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

| Kata Arab | Ditulis |
|-----------------|----------------------------------|
| إعانة الطالبين | <i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i> |
| الرسالة للشافعي | <i>ar-risālah li asy-Shāfi'ī</i> |
| شذرات الذهب | <i>syadharāt adh-dhahab</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillāh*irobbil'ālamīn, segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugerahi segala limpahan karunia berupa hidayah, nikmat dan keselamatan kepada penulis, sehingga diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dari studi program doktoral pada Program Studi, Studi Islam (SI) dengan Konsentrasi Kependidikan Islam (KI) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ṣhalawat teriring salam, *biqaulinā allāhumma solli 'alā sayyidinā Muhammad*, semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan sebagai panutan kita, yakni Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabat dan para pengikut setianya hingga akhir zaman.

Terselesainya studi dan kepenulisan disertasi yang berjudul “MA’HAD AL-JAMI’AH: GENEALOGI, IDEOLOGI DAN SISTEM PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI INDONESIA” telah melibatkan banyak pihak yang berperan dalam penyelesaian disertasi ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan membantu penyelesaian studi. Dengan keterbatasan penulis, tanpa ada perasaan dan niatan untuk mengecilkan peran pihak-pihak yang tidak disebutkan satu-persatu yang berjasa dalam penyelesaian studi ini.

Pertama, rasa terimakasih setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Kementerian Agama RI atas kesempatan dan kepercayaannya yang diberikan melalui program MORA 5000 doktor, hingga penulis dapat mengenyam dan menyelesaikan program doktoral di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penuh semangat dan giat untuk menyelesaikan studi tersebut.

Kedua, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada segenap pimpinan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi doktoral (S3) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui program MORA 5000 Doktor yang

diselenggarakan Kementerian Agama RI pada tahun 2018, sehingga memungkinkan penulis berada pada posisi seperti sekarang ini. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I selaku Rektor baru UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir disertasi ini.

Ketiga, rasa terimakasih pula penulis sampaikan kepada kedua promotor dalam penyelesaian disertasi yaitu Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag dan Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd.I yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian, dengan mengatur pola kritis penelitian sehingga tersusunnya hasil penelitian disertasi ini secara sistematis, argumentatif dan komprehensif.

Keempat, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada segenap pimpinan UIN Sunan Kalijaga, terutama Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku Rektor; dan Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku direktur; dan Dr. Ahmad Mustaqim, M.Ag., MA., Ph.D. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Doktor; Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA., selaku Sekretaris Program Studi Doktor dan semua karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan maksimal dalam proses studi dan penyelesaian tugas akhir disertasi ini.

Kelima, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada segenap dosen program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Prof. Noorhaidi Hasan, MA., Ph.D.; Prof. Dr. Amin Abdullah, MA; Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag; Prof. Dr. Hamruni, M.Si; Prof. Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D; Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag; Prof. Dr. Marhumah, M.Pd; Dr. Ahmad Rafiq, MA., Ph.D; Dr. Alim Roswanto; Dr. Karwadi, M.Ag; Prof. Fatimah Husein, MA., Ph.D; Dr. Radjasa, M.Si; Prof. Dr. Eva Latifah, M.Ag; Dr. Muqowwim, M.Ag; atas ilmu yang diberikan selama proses studi program doktoral di UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis terbuka wacana kritis dan terbangun jiwa akademik dalam menyelesaikan studi program doktoral.

Keenam, rasa terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada orang-orang terdekat yang penulis sangat cintai yaitu kedua orang tua penulis beliau Bapak Mudjani (almarhum) dan Ibu Nurul Choliz serta Mertua Bapak KH. Mahmud Efendi dan Ibu Hj. Siti Rohma Nurhidayati. Kemudian yang tercinta dan terkasih istri penulis Choiru Umatin, M.Pd. beserta kedua putri kami Delia Nurrussyifa Al 'Afwa dan Uqaela Adeebah Al Muiz. Selanjutnya kepada saudara-saudara penulis yaitu Mbak Dewi Nurhayati, A.Ma beserta keluarga, Mas Abdul Aziz Karimullah, S.Si. dan Mbak Fitria Retnawati beserta keluarga dan Mbak Anik Hidayatus Sholihah, M. Keb. dan Mas Agus Setyo, M.Pd beserta keluarga dan Adik Luqmanul Farid, SE dan Adik Rafiqah Ilma Meinina, M.Pd yang semuanya menjadi sumber motivasi dan pelipur lara dalam menyelesaikan tugas belajar serta mendorong terselesainya studi doctoral ini.

Ketujuh, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada kepada teman-teman seperjuangan S3 Studi Islam lebih khusus teman-teman pada konsentrasi Kependidikan Islam (KI) dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bersama-sama merasakan keluh kesah dan kesemangatan selama studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedelapan, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman diskusi di Kantor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan kesemangatan kepada penulis untuk mengabdikan dan berkarya hingga merasakan kekeluargaan yang luar biasa serta yang telah memberikan dukungan dan motivasinya untuk segera menyelesaikan tugas akhir disertasi ini.

Kesembilan, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada para Pengasuh dan Pengurus Pusat Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar, atas doa dan suportnya selama studi doctoral hingga penulis mampu menyelesaikan disertasi ini dengan tetap mengabdikan di Pesantren yang telah membentuk pribadi penulis hingga menjadi seperti sekarang ini

Kesepuluh, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada Mudir Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Dr. KH. Ahmad Muzakki, M.Ag. (Direktur lama); Dr. KH. Badruddin M.,

M.HI. (Direktur baru), beserta Murobbi/Murobbiyah dan staf; Mudir Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Dr. KH. Teguh, M.Ag. (Direktur 2016-2022); Dr. Drs. KH. Imam Saerozi, MHI., (Direktur 2022-2023), Dr. KH. Zuhri, M.Ag (Direktur 2023-Sekarang) beserta Murobbi/Murobbiyah dan staf serta Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri Dr. KH. Umar Faruq, M.Fil.I. (Direktur lama); Dr. Sholihuddin, M.Pd. (Direktur baru), beserta Murobbi/Murobbiyah dan staf yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian dan penggalan data selama proses penyelesaian disertasi.

Terakhir, penulis sangat berharap semoga dengan karya yang sangat sederhana ini dapat memberi kemanfaatan khususnya bagi penulis dan umumnya kepada akademisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan tinggi lebih khusus di Ma'had al-Jami'ah, terlebih kepada masyarakat luas sehingga menjadi ladang amal bagi penulis di kemudian hari. *Āmīn yā Mujībassāilīn.*

Yogyakarta, 03 Juni 2023

Penulis



Mochamad Nasichin Al Muiz, SHI., M.Pd.I

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI | |
| PLAGIARISME | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| YUDISIUM | v |
| DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI | vi |
| PENGESAHAN PROMOTOR | vii |
| NOTA DINAS | viii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xix |
| KATA PENGANTAR..... | xxiii |
| DAFTAR ISI..... | xxix |
| DAFTAR TABEL..... | xxxiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xxxiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxxv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| D. Kajian Pustaka | 13 |
| E. Kerangka Teori | 22 |
| F. Metode Penelitian | 33 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 33 |
| 2. Lokasi dan Waktu Penelitian | 34 |
| 3. Sumber Data Penelitian | 34 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian | 36 |
| 5. Teknik Analisis Data Penelitian | 38 |
| 6. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian | 40 |
| G. Sistematika Pembahasan | 42 |

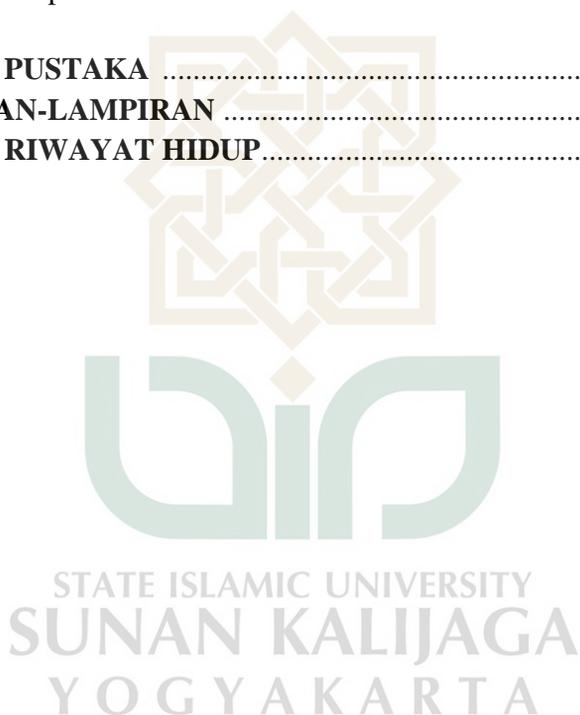
| | |
|---|-----------|
| BAB II EKSISTENSI MA’HAD AL-JAMI’AH | 45 |
| A. Pesantren, Pendidikan Tinggi Islam, dan Integrasi Perkembangannya | 45 |
| B. Pengertian Ma’had al-Jami’ah dan Statusnya di Perguruan Tinggi Islam..... | 52 |
| C. Argumentasi Urgensitas dan Fungsionalisasi Ma’had al-Jami’ah | 57 |
| D. Ma’had al-Jami’ah sebagai Institusi Pendidikan Islam | 62 |
| E. Ma’had al-Jami’ah sebagai Upaya Religiositas Perguruan Tinggi Islam | 67 |
| F. Ma’had al-Jami’ah sebagai Sarana Penguatan Bahasa Asing | 73 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III GENEALOGI MA’HAD AL-JAMI’AH | 77 |
| A. Dekadensi Akhlakul Karimah di Kalangan Mahasiswa | 77 |
| B. Hilangnya Komprehensivitas Pemahaman Keislaman | 83 |
| C. Minimnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an..... | 91 |
| D. Otoritas Kebijakan dalam Pengadaan Ma’had al-Jami’ah..... | 96 |
| E. Kelahiran Ma’had al-Jami’ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam..... | 98 |
| 1. Sejarah Berdirinya Ma’had al-Jami’ah di UIN Malang | 102 |
| 2. Sejarah Berdirinya Ma’had al-Jami’ah di UIN Tulungagung | 106 |
| 3. Sejarah Berdirinya Ma’had al-Jami’ah di IAIN Kediri..... | 112 |
| F. Dinamika Perkembangan Ma’had al-Jami’ah..... | 115 |
| G. Ma’had al-Jami’ah pada Masa Pandemi Covid-19 | 119 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV IDEOLOGI PENDIDIKAN MA’HAD AL-JAMI’AH | 127 |
| A. Pengertian Ideologi Pendidikan Islam | 127 |
| B. Dasar Ideologi Pendidikan Islam | 132 |
| C. Unsur-Unsur Ideologi Pendidikan Islam..... | 134 |

| | | |
|---|--|------------|
| D. | Fungsi Ideologi Pendidikan Islam..... | 136 |
| E. | Ideologi sebagai <i>Core Value</i> Pendidikan Islam | 138 |
| F. | Diskursus Ideologi-Ideologi Pendidikan Islam..... | 142 |
| | 1. Interpretasi William F. O'neil tentang Ideologi Pendidikan Islam | 143 |
| | 2. Interpretasi M. Jawwad Ridla tentang Ideologi Pendidikan Islam | 153 |
| | 3. Sebuah Konstruksi Kritis tentang Ideologi Pendidikan Islam | 161 |
| G. | Ideologi Pendidikan Ma'had al-Jami'ah di PTKIN Indonesia | 164 |
| | 1. Tujuan Pendidikan Ma'had al-Jami'ah dalam Ideologi Pendidikan Islam | 167 |
| | 2. Nilai Pendidikan Ma'had al-Jami'ah dalam Ideologi Pendidikan Islam | 170 |
| | 3. Pendekatan Pendidikan Ma'had al-Jami'ah dalam Ideologi Pendidikan Islam | 172 |
| H. | Konstruksi Ideologi Pendidikan Ma'had al-Jami'ah di PTKIN | 176 |
| BAB V SISTEM PENDIDIKAN MA'HAD AL-JAMI'AH..... | | 183 |
| A. | Sistem Pendidikan Islam | 183 |
| B. | Sistem Pendidikan Ma'had al-Jami'ah di PTKIN | 187 |
| | 1. Tujuan Pendidikan Ma'had al-Jami'ah..... | 187 |
| | 2. Kurikulum Pendidikan Ma'had al-Jami'ah | 193 |
| | a. Pengertian, Prinsip, dan Peran Kurikulum Ma'had al-Jami'ah | 194 |
| | b. Pengorganisasian Kurikulum Ma'had al-Jami'ah | 198 |
| | c. Struktur dan Isi Kurikulum Ma'had al-Jami'ah..... | 205 |
| | 3. Metode Pembelajaran Pendidikan Ma'had al-Jami'ah | 244 |
| C. | Struktur Organisasi Ma'had al-Jami'ah | 248 |
| D. | Tipologi Ma'had al-Jami'ah di PTKIN..... | 256 |
| E. | Unsur-Unsur Ma'had al-Jami'ah | 262 |

| | |
|---|------------|
| F. Sinkronisasi Program Ma'had al-Jami'ah dengan Lembaga Lain di PTKIN..... | 265 |
| G. Ma'had al-Jami'ah dalam Peta Sistem Pendidikan Nasional | 272 |
| BAB VI PENUTUP | 277 |
| A. Simpulan | 277 |
| B. Kritik dan Saran | 282 |
| C. Penutup | 283 |
| DAFTAR PUSTAKA | 285 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 315 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 332 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|-----|
| Tabel 1 | Daftar PTKIN yang Telah Mendirikan Ma'had al-Jami'ah | 100 |
| Tabel 2 | Jumlah Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 105 |
| Tabel 3 | Jumlah Mahasantri Mukim Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung | 110 |
| Tabel 4 | Jumlah Mahasantri Madrasah Diniyah Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung | 111 |
| Tabel 5 | Jumlah Mahasantri Mukim Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri | 115 |
| Tabel 6 | Deskripsi Kurikulum Kelas/Program Pembelajaran | 202 |
| Tabel 7 | Perbandingan Isi Kurikulum Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, UIN Tulungagung, dan IAIN Kediri | 240 |
| Tabel 8 | Bentuk Sinkronisasi Program Ma'had al-Jami'ah dengan Fakultas Di UIN Malang, UIN Tulungagung, IAIN Kediri | 270 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|--|-----|
| Gambar 1 | Skema Pembahasan Berdasarkan Teori yang Digunakan | 32 |
| Gambar 2 | Analisis Data Model Interaksi Data Kualitatif | 39 |
| Gambar 3 | Prasasti Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 104 |
| Gambar 4 | Peta Konsep Skema Hasil Pembahasan tentang Genealogi Ma'had al-Jami'ah | 125 |
| Gambar 5 | Peta Konsep Skema Hasil Pembahasan tentang Ideologi Pendidikan Ma'had al-Jami'ah | 182 |
| Gambar 6 | Struktur Organisasi Ma'had al-Jami'ah PTKIN | 250 |
| Gambar 7 | Struktur Organisasi Ma'had al-Jami'ah UIN Malang | 253 |
| Gambar 8 | Struktur Organisasi Ma'had al-Jami'ah UIN Tulungagung | 254 |
| Gambar 9 | Struktur Organisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri | 255 |
| Gambar 10 | Peta Konsep Skema Hasil Pembahasan tentang Sistem Pendidikan Ma'had al-Jami'ah PTKIN | 276 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Surat Izin Penelitian di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang | 315 |
| Surat Izin Penelitian di Ma'had al-Jami'ah UIN Tulungagung | 316 |
| Surat Izin Penelitian di Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri | 317 |
| Daftar Pedoman Instrumen Wawancara Penelitian | 318 |
| Skema Hasil Penelitian Disertasi | 321 |
| Dokumentasi Foto-Foto Ma'had al-Jami'ah | 322 |





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu hal yang menjadi tantangan besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia era kekinian adalah dituntut untuk mengembangkan sistemnya, bahkan meninjau kembali visi dan misinya. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menuangkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahuinya atau sekadar keingintahuan saja. Akan tetapi, lembaga pendidikan Islam¹ dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan profesionalitas yang tinggi agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pembangunan masyarakat dan bangsa² serta menjaga dari pembusukan moral.³

Perguruan tinggi Islam sebagai tempat berlangsungnya pendidikan tinggi,⁴ usaha sadar dan terencana untuk mengaktifkan

¹ Pada dasarnya, pendidikan Islam memperhatikan urusan duniawi dan ukhrawi. Untuk itu, konsep universal perlu diaktualisasikan dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada pengembangan paradigma filosofi pendidikan Islam, yaitu integratif-universal. Afiful Ikhwan dan Dian Iskandar, "Introduction to the Islamic Education Concepts (An Integral Paradigm Building Efforts)," dalam *Seminar Antarabangsa Education, Law, Civilization, Sains & Teknologi dalam Konsep dan Aplikasi (ELCIST 2014)*, ed. Nurazmallail Marni dan Mohd Faez Ilias (Malaysia: Fakulti Tamadun Islam, 2014), 136.

² Muhammad M. Said, Nuryani Muhammad, dan Kaviyarasu Elangkovan, "The Continuity and Change of Indonesia's Islamic Higher Educational Institutions in the Amid of Educational Policy Change," *Asian Social Science* 10, no. 6 (2014): 71.

³ Ronald A. Lukens-Bull, "Two Sides of the Same Coin: Modernity and Tradition in Islamic Education in Indonesia," *Anthropology and Education Quarterly* 32, no. 3 (2001): 351.

⁴ Pendidikan tinggi memiliki peran penting dan strategis dalam menangkal bahaya radikalisme dan intoleransi yang tumbuh di masyarakat. Mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam diharapkan menjadi ujung tombak untuk menangkal pertumbuhan dan perkembangan radikalisme. Kesimpulan sementara dapat ditarik bahwa pola penanaman radikalisme dimulai dengan penyebaran fanatisme yang berpikiran sempit dalam memahami suatu

mahasiswa secara khusus dalam aspek spiritualitas, nilai-nilai keagamaan, dan karakter lainnya, masih terus mencari bentuk yang efektif dan efisien. Tantangan dalam menemukan bentuk pendidikan seperti ini makin sulit dikarenakan luas dan beragamnya disiplin ilmu. Mahasiswa baru sendiri sedang berada pada masa peralihan yang membawa karakteristik pribadi yang unik dengan berbagai tantangan baru.⁵ Selain itu, dinamika perkembangan perguruan tinggi Islam mengakibatkan mahasiswa yang masuk sangat variatif dari latar belakang pendidikan dan sosial sehingga berpengaruh pada tingkat penguasaan dan pemahaman keagamaan cukup beragam,⁶ bahkan masih tergolong rendah, termasuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan praktik-praktik ibadah lainnya. Hal ini dikuatkan sebagaimana hasil penelitian Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) terkait kemampuan membaca menulis Al-Qur'an pada 14 UIN di Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan BTQ mahasiswa UIN dari nilai maksimal 5 berada di skala tertinggi 3,94 dan terendah 1,86 (rata-rata 3,19) untuk membaca, kemudian skala tertinggi 3,80 dan terendah 1,90 (rata-rata 3,20) untuk menulis. Namun demikian, di

peristiwa, nilai-nilai kehidupan, dan pemahaman agama. Elfa Murdiana dan Titut Sudiono, "Self-Awareness Movement: Deradicalization of Students Religion Understanding in Lampung Province," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 2 (2019): 412. Banyak perguruan tinggi Islam maupun umum yang terdeteksi mahasiswanya ikut dalam paham radikalisme ini, di antaranya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Solo, dan Institut Teknologi Bandung. Nur Kafid, "Ma'had sebagai Role Model De-Radikalisasi," *Dinika: Journal of Islamic Studies* 13, no. 2, (2015): 21–22.

⁵ Rachael Dyson dan Kimberly Renk, "Freshmen Adaptation to University Life: Depressive Symptoms, Stress, and Coping," *Journal of Clinical Psychology* 62 (October 2006): 1231–1244; Maria Rahayu dan Rudangta Arianti, "Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi: Studi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW," *Journal of Psychological Science and Profession* 4 (Agustus 2020): 73.

⁶ Muhamad Ansori, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Islam terhadap Persepsi Mahasiswa pada Radikalisme Berbasis Agama: 'Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember,'" *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 15, no. 2 (Agustus 2018): 76–97.

balik nilai rata-rata tersebut masih ditemukan mahasiswa yang sama sekali tidak bisa membaca sebanyak 0,4 % dan tidak bisa menulis sebanyak 0,6%.⁷

Pada sisi lain, proses perkuliahan di perguruan tinggi Islam belum mampu menjamin lulusannya menjadi seorang muslim yang memiliki integritas kepribadian yang religius sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang beragama, selain menguasai kompetensi yang memadai di bidangnya.⁸ Hal ini di antaranya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, pola pembelajaran, dan muatan materi yang belum mampu membentuk kepribadian yang islami.⁹ Bahkan, dikatakan menunjukkan keluaran dengan karakter kerdil.¹⁰

Perguruan tinggi Islam dalam posisinya dikenal sebagai pusat pengembangan mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral maka perlu reformulasi ilmu pengetahuan yang integratif. Pendidikan Islam seperti dikehendaki umat Islam harus mengubah strategi dan taktik operasional.¹¹ Dalam rangka mengartikulasikan perannya, perguruan tinggi Islam dituntut untuk mengembangkan konsep integrasi keilmuan dan moralitas. Pengembangan tersebut harus diimbangi dengan keselarasan hubungan antara ilmu, iman, dan amal saleh. Oleh sebab itu, perguruan tinggi Islam harus mampu

⁷ Ahmad Jaeni dkk., "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN di Indonesia: Tingkat Kemampuan, Faktor Penyebab, dan Upaya Peningkatan," *Suhuf* 12, no. 2 (Desember 2019): 303–326.

⁸ Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (Desember 2016): 107.

⁹ Khuriyah dan Noor Alwiyah, "Model Pengelolaan Pesantren Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta," *At-Tarbawi* 1, no. 1 (Juni 2016): 92.

¹⁰ Istianah Abu Bakar, "Strengthening Core Values *Pesantren* as a Local Wisdom of Islamic Higher Education through Ma'had Jami'ah," *IOP Conference Series Earth and Environmental Science* 175, no. 2 (July 2018): 1.

¹¹ Amirudin, "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 1 (Juli 2017): 114.

mereformasi paradigma dan manajemen pendidikan agar mampu membawa kemajuan terhadap institusi, masyarakat, dan negara.¹² Dengan demikian, diperlukan adanya formulasi tentang sistem pendidikan yang komprehensif, integratif, seimbang, dan terpadu atas dasar prinsip kesatuan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, antara kepentingan dunia dan akhirat, material dan spiritual, serta jasmaniah dan rohaniah.

Kegelisahan ini merupakan salah satu faktor yang menggerakkan lahirnya sejumlah perguruan tinggi Islam yang menjadi basis dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk menawarkan model atau sistem pendidikan yang terpadu atau terintegrasi (ilmu sains dan agama).¹³ Namun, dalam mewujudkannya tidak cukup hanya mengandalkan pendidikan akademik kampus saja, tetapi juga sangat perlu untuk diperkuat dengan pendidikan kultural (pesantren) sebagai penunjang pendidikan akademik bagi mahasiswa. Pesantren merupakan laboratorium yang berbasis kultural sehingga keberadaannya merupakan suatu keniscayaan. Belajar agama tanpa diiringi dengan basis kultural seperti belajar ilmu eksak tanpa adanya laboratorium maka bagi perguruan tinggi Islam, adanya pesantren adalah sebuah keharusan.¹⁴ Artinya, pesantren adalah alternatif dalam menopang pendidikan akademik yang menonjolkan rasionalitas dan intelektualitas. Selain itu, memang perguruan tinggi Islam menurut Lukens-Bull mempunyai hubungan erat dengan tradisi-tradisi yang berlaku di pesantren.¹⁵

¹² Nur Kafid dan Nur Rohman, "Islamic Higher Education and Religious Transformation of the Muslim Community's Surrounding," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 30.

¹³ Imam Suprayogo, *Universitas Islam Unggul: Refleksi Pemikiran Pengembangan Kelembagaan dan Reformasi Paradigma Keilmuan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 107.

¹⁴ Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2006), 15.

¹⁵ Ronald A. Lukens-Bull, *Islamic Higher Education in Indonesia: Continuity and Conflict* (New York: Palgrave Macmillan US, 2013), 6. Dalam perumusan suatu desain kelembagaan dan keilmuan yang mempunyai distingtif atau memiliki ciri khas pendidikan tinggi Islam adalah menjadikan pesantren sebagai basis paradigma perubahan dan desain kelembagaan. Andik Wahyun Muqoyyidin, "Menuju *World-Class Research University* Berbasis Khazanah

Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam asli Indonesia¹⁶ yang telah menunjukkan perannya dengan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan manusia yang utuh di Indonesia.¹⁷ Selain pesantren sebagai lembaga yang mengutamakan pemahaman terhadap agama atau *tafaqquh fi al-dīn*, tradisi pesantren juga mampu memadukan nilai moralitas pada sistem pendidikan dalam memberikan andil bagi lahirnya institusi pendidikan Islam. Perkembangan pesantren dibuktikan 70% pesantren telah menyediakan sekolah atau madrasah formal, bahkan perguruan tinggi Islam maupun umum.¹⁸

Sementara itu, perguruan tinggi Islam sebagai basis keilmuan Islam pada awal pendiriannya diasumsikan sebagai upaya memperkuat basis religio-intelektual generasi muda muslim. Menurut Muhaimin, aspirasi umat Islam pada umumnya dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam pada mulanya didorong oleh beberapa tujuan, yaitu *pertama*, untuk melakukan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu Islam pada tingkat yang lebih tinggi secara lebih sistematis; *kedua*, untuk mereproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan di kalangan birokrasi negara maupun sektor swasta serta lembaga sosial, dakwah, pendidikan, dan sebagainya.¹⁹

Pesantren sebagai Distingsi Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi,” dalam *Pesantren Management and Development towards Globalization (Proceeding of 1st International Conference of Pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)* (Malang: UIN-Maliki Press Kolaborasi dengan Pusat Ma’had Al Jami’ah, 2016), 258.

¹⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 103. Sementara itu, Zamakhsyari Dhofier dan Martin van Bruinessen mengatakan pesantren merupakan model pendidikan Islam yang diadopsi dari sistem pendidikan Timur Tengah. Adapun Mastuhu dan Manfred Ziemek mengatakan bahwa secara historis pesantren adalah hasil rekayasa umat Islam dan mengembangkannya dari sistem agama Jawa.

¹⁷ Pesantren berkontribusi besar bukan hanya sebatas dalam ranah keagamaan saja, melainkan juga menjadi salah satu pilar penting pengembaraan kekuatan intelektual, sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan bangsa. Muqoyyidin, “Menuju *World-Class Research University*,” 252.

¹⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 85.

¹⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 65–66.

Integrasi pendidikan pada perguruan tinggi dan pendidikan Islam tradisional (pesantren) merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang konstruktif. Sistem pendidikan pesantren yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti dapat membantu perguruan tinggi Islam dalam mencapai etos keilmuan yang mampu mewujudkan hubungan antara ilmu, iman, dan amal saleh. Integrasi pendidikan tinggi dengan pendidikan pesantren ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti serta terbentuknya lembaga yang integral. Sistem institusi semacam ini akan mampu mengimplementasikan visi dan misi pendidikan nasional secara maksimal.

Perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai institusi pendidikan tinggi Islam dituntut untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang pelik dan terlihat menyulitkan pada era globalisasi ini, yakni memelihara sistem dan struktur sosial yang ada atau harus mampu berperan kritis dalam melakukan perubahan sosial dan transformasi sekaligus menyinergikan eksistensi dan esensinya pada perkembangan zaman. Dilema peran tersebut akan terjawab melalui pemilihan paradigma dan ideologi pendidikan yang mendasarinya²⁰ karena ideologi pendidikan Islam yang diusung oleh sebuah institusi akan memengaruhi sistem pendidikan yang dilaksanakan.

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang kemudian dianggap sebagai bagian dari proses sosial.²¹ Oleh karena itu, paradigma pendidikan Islam diharapkan mampu berperan aktif dalam menekankan perubahan secara maksimal dan komprehensif. Adapun jargon yang menyatakan mahasiswa merupakan *agent of change* yang menjadi simbol yang senantiasa terdengar akrab dalam dunia pendidikan, hanya saja mengenai arah mana perubahan tersebut terjadi sangat ditentukan oleh model sistem pendidikan yang digunakan dan landasan ideologi

²⁰ Al Husaini M. Daud, "Ideologi Pendidikan Pesantren Kontemporer: Pendekatan Strukturalisme," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 36, no. 2 (Desember 2012): 343.

²¹ Fahmy Lukman, "Menuju Sistem Pendidikan Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Agustus 2002): 152.

pendidikan yang dibangun.²² Melalui karakteristik ideologi pendidikan Islam, ini akan memengaruhi sistem pendidikan yang dilaksanakan. Lebih-lebih, model integrasi perguruan tinggi dan pesantren masih dalam pencarian identitas sebagai sistem pendidikan.

Sementara itu, perguruan tinggi dan pesantren merupakan dua tradisi pendidikan yang mempunyai banyak perbedaan, termasuk ideologi dan paradigma yang digunakan. Perguruan tinggi merupakan gejala di perkotaan, sedangkan pesantren merupakan gejala di pedesaan. Perguruan tinggi identik dengan kemodernan, sedangkan pesantren identik dengan ketradisional. Perguruan tinggi lebih menekankan pendidikan yang bersifat liberal, sedangkan pesantren lebih menekankan sikap konservatif yang bersandar dan berpusat pada figur sang kiai dan seterusnya.²³ Kendati persepsi dualisme dikotomik semacam itu mungkin saja dianggap kurang begitu tepat,²⁴ di sisi lain akan memunculkan pertanyaan: apakah dengan integrasi dua sistem lembaga pendidikan tersebut benar-benar akan menjawab permasalahan atau malah mengaburkan konsentrasi keduanya? Atau tetap berjalan sendiri-sendiri sesuai orientasinya masing-masing, walau dalam satu lingkungan?

Belakangan ini peneliti menyaksikan terjadinya *sintesis* atau *konvergensi* antara sistem pendidikan pesantren dan perguruan tinggi yang dipandang sebagai perkembangan yang konstruktif.²⁵ Seperti diketahui, banyak pesantren yang mendirikan perguruan tinggi dan sebaliknya, dalam bahasan ini perguruan tinggi mendirikan pesantren

²² *Ibid.*, 152.

²³ A. Malik Fadjar, "Sintesa antara Perguruan Tinggi dan Pesantren: Upaya Menghadirkan Wacana Pendidikan Alternatif," dalam *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*, ed. Mudjia Rahardja (Malang: UIN Malang Press, 2006), xxi.

²⁴ Menurut Imam Suprayogo, perguruan tinggi dan pesantren memiliki akar budaya yang sama, yaitu sama-sama sebagai lembaga pendidikan. Hanya saja, keduanya berbeda dalam lingkungannya. Jika perguruan tinggi dan pesantren dapat diintegrasikan dalam konteks yang integral dan ideologi pendidikan yang jelas, sistem pendidikannya akan menjadi alternatif dalam pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Imam Suprayogo, *Hubungan antara Perguruan Tinggi dan Pesantren* (Malang: Malang Press, 2007), 45.

²⁵ Fadjar, "Sintesa antara Perguruan Tinggi," xxv.

di lingkungan kampus. Usaha yang dijadikan sebagai ikhtiar perguruan tinggi keagamaan Islam dalam pengintegrasian keilmuan dan konvergensi tersebut adalah dengan mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam di lingkungan kampus yang disebut ma'had al-jami'ah.²⁶

Pendirian ma'had al-jami'ah di beberapa perguruan tinggi keagamaan Islam, selain menjadi inisiatif dari beberapa kampus Islam, juga mendapat dukungan dengan adanya kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tentang instruksi pengadaan institusi pesantren kampus yang disebut ma'had al-jami'ah.²⁷ Didirikannya ma'had al-jami'ah di lingkungan kampus bertujuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah *religijs* dengan harapan akan melahirkan lulusan yang memiliki wawasan keilmuan dengan pengetahuan yang luas, berakhlak yang mulia, berbudaya luhur, dan berjiwa Islam *rahmatan lil-'alamīn*. Institusi ini dijadikan sebagai wahana pembinaan mahasiswa khususnya dalam bidang pengembangan nilai-nilai spiritualitas,²⁸ religiositas, dan pemahaman moderasi beragama.

Hingga saat ini, telah tercatat mayoritas (lebih dari 80%) perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia telah mendirikan ma'had al-jami'ah. Di antaranya adalah Universitas Islam

²⁶ Ma'had al-jami'ah diartikan sebagai lembaga pendidikan seperti pesantren yang didirikan oleh perguruan tinggi keagamaan Islam dan berada di dalam kampus serta mahasiswa atau peserta didiknya hanya terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi tersebut sehingga berbeda dengan asrama mahasiswa atau pesantren mahasiswa yang pengelolanya dari luar kampus dan berada di sekitar kampus serta bisa dihuni oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di sekitarnya.

²⁷ Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Perihal Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had al-Jami'ah*) Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014," Surat Keputusan, September 2014.

²⁸ Mochamad Nasichin Al Muiz, "Ma'had al-Jami'ah sebagai Wahana Pembinaan Mahasiswa dalam Pengembangan Spiritualitas Keagamaan: Best Practice Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung," dalam *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*, ed. Akhmad Faozan dan Ali Afandi (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), 123–144.

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.²⁹ Ma'had al-Jami'ah di kampus ini hingga saat ini masih menjadi *role model* dalam pengelolaannya, yaitu dikelola dengan sistem asrama penuh, yakni semua mahasiswa baru selama dua semester wajib mukim di ma'had yang disediakan di dalam kampus dengan mengikuti semua kegiatan, seperti Ta'lim Ma'hadi yang meliputi Ta'lim Al-Qur'an, Ta'lim al-Afkar al-Islamiah, dan Ta'lim Lughah.³⁰ Kemudian, program ini dikembangkan pada tingkat lanjut, yaitu program Ma'had al-'Aly yang disediakan bagi mahasiswa yang berminat dengan mengikuti seleksi dan persyaratan tertentu. Universitas Islam Negeri ini merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang menggunakan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi integratif, yaitu sistem pendidikan dan tradisi Ma'had al-Jami'ah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal ini berbeda dengan Ma'had al-Jami'ah yang dikelola oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di kampus ini, pengelolaannya dilakukan dengan sistem asrama sebagian, yakni hanya bagi mahasiswi dari program Bidikmisi dan sebagian mahasiswi program reguler yang dinyatakan lulus seleksi yang akan tinggal di ma'had selama satu tahun (dua semester). Kendati demikian, Ma'had al-Jami'ah ini mengadakan program yang disebut Madrasah Diniyah³¹ yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa

²⁹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah penggagas perguruan tinggi Islam yang menggabungkan kehidupan pesantren dan kehidupan kampus dengan mendirikan ma'had al-jami'ah. Abu Bakar, "Strengthening Core Values Pesantren," 1.

³⁰ Ta'lim Ma'hadi ini dalam setiap programnya diklasifikasikan berdasar test masuk menjadi tiga kelas, yaitu Asasi, Mutawassith, dan al-'Aly. Kelulusan dari program ini menjadi prasyarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan memprogram tugas akhir di fakultas masing-masing. Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, *Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had al-Jami'ah 2019* (Malang: Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

³¹ Madrasah Diniyah ini terbagi menjadi beberapa konsentrasi, di antaranya Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang pengajarnya bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Tulungagung, Kajian Kitab Turast atau kitab kuning yang pengajarnya bekerja sama dengan Himpunan Alumni Santri Lirboyo (Himasal), Seni Baca Al-Qur'an (*tilawah*), dan Tahfidz (menghafal Al-

baru, baik yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah maupun tidak, yang dilaksanakan pada pagi hari mulai hari Senin sampai Kamis pada jam pertama kuliah reguler. Kemudian, program tersebut dikembangkan dengan program Madrasah Diniyah lanjutan yang diselenggarakan pada malam hari dengan berkonsentrasi pada kajian kitab klasik dengan sistem peminatan dan program syawir yang mengupas kitab kuning tentang masalah ilmu fikih.

Sementara itu, sebagian besar perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia dalam melaksanakan program kegiatan ma'had al-jami'ah hanya bisa diikuti oleh mahasiswa baru yang tinggal di asrama ma'had al-jami'ah dengan kapasitas yang terbatas, sebagaimana yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kediri.³² Namun, dalam perkembangannya, Ma'had al-Jami'ah Darul Hikmah telah merencanakan akan melaksanakan program kegiatan kajian keislaman dan penguasaan membaca Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa baru, walau tidak tinggal di asrama ma'had. Adapun Universitas Islam Negeri Purwokerto melaksanakan Ma'had al-Jami'ah dengan sistem kerja sama dengan beberapa pesantren di sekitar kampus (pesantren mitra). Artinya, mahasiswa baru wajib berdomisili di pesantren mitra selama dua semester dengan mengikuti program dan kurikulum pembelajaran yang telah ditetapkan pesantren tersebut.³³

Beragamnya pengelolaan dan sistem pendidikan ma'had al-jami'ah tersebut terjadi karena perbedaan kemampuan, kesiapan, dan kebutuhan perguruan tinggi Islam penyelenggara. Selain itu, memang

Qur'an) yang pengajarnya bekerja sama dengan Jam'iyyatul Qurra' wal Hufadz. *Buku Panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun Akademik 2018-2019* (Tulungagung: UPT Pusat Ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung, 2018).

³² Disampaikan oleh Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri pada *Focus Group Discussion* Mudir Ma'had al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri se-Indonesia yang dilaksanakan di IAIN Tulungagung pada tanggal 28 Juni sampai 1 Juli 2019.

³³ Disampaikan oleh Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto pada *Focus Group Discussion* Mudir Ma'had al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri se-Indonesia yang dilaksanakan di IAIN Tulungagung pada tanggal 28 Juni sampai 1 Juli 2019.

ada kelonggaran dalam sistem pengelolaan ma'had al-jami'ah sebagaimana disebutkan bahwa dalam hal pola penyelenggaraan ma'had al-jami'ah dilakukan secara kreatif dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dan melibatkan *stakeholder* perguruan tinggi.³⁴ Dengan begitu, ini akan memunculkan kebebasan serta menuntut inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan ma'had al-jami'ah, termasuk dengan menetapkan karakteristik program kegiatan, ideologi dan sistem pendidikan yang didasarkan pada visi dan misi, kemampuan serta kebutuhan dari perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai penyelenggara ma'had al-jami'ah.

Berdasarkan uraian di atas, kemudian dirasa penting untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang eksistensi ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dalam sudut pandang sebagai lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini akan menemukan urgensi keberadaan dan fungsionalisasi ma'had al-jami'ah serta mengungkap genealogi pertumbuhan dan perkembangan ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia dan mampu membaca dan mengungkap ideologi pendidikan Islam yang diterapkan dan implikasinya dalam sistem pendidikan sekaligus dapat mengetahui sinkronisasinya dengan program unit dan lembaga yang ada di perguruan tinggi keagamaan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, fokus masalah yang diangkat dalam penelitian disertasi ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut.

1. Mengapa diperlukan ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia, padahal perguruan tinggi ini merupakan lembaga yang pada awal pendiriannya mengacu pada roh Islam?

³⁴ Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Perihal Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014," September 2014.

2. Bagaimana genealogi (proses kemunculan) ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia?
3. Apakah ideologi pendidikan Islam yang digunakan oleh ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia?
4. Bagaimana sistem pendidikan Islam di ma'had al-jami'ah dan sinkronisasinya dengan program unit dan lembaga yang ada di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan beberapa rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi keberadaan dan fungsionalisasi ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi genealogi (proses kemunculan) ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap ideologi pendidikan Islam yang diberlakukan di ma'had al-jami'ah perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ideologi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Islam di ma'had al-jami'ah dan sinkronisasinya dengan program unit dan lembaga yang ada di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi keislaman pada konsentrasi ilmu kependidikan Islam, khususnya dalam diskursus lembaga pendidikan Islam berupa ma'had al-jami'ah di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia maupun swasta serta lembaga sosial masyarakat secara umum.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan dalam kajian lembaga pendidikan Islam, khususnya ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia. Kemudian, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang urgensitas keberadaan, genealogi pertumbuhan dan perkembangan serta fungsionalisasi ma'had al-jami'ah, serta ideologi dan sistem pendidikan yang ada di ma'had al-jami'ah perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian disertasi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, khususnya ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia, dan bahan pertimbangan serta evaluasi Kementerian Agama dan pihak berwenang terkait dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan lembaga pendidikan Islam dan ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah yang peneliti lakukan telah diteliti oleh orang lain sebelumnya dan sekaligus menunjukkan sisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Sejauh penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, telah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang ma'had al-jami'ah, baik dalam bentuk laporan penelitian disertasi, tesis, maupun artikel jurnal ilmiah. Di antara penelitian-penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian yang ditulis Husniyatus Salamah Zainiyati³⁵ menekankan pada kajian integrasi pesantren ke dalam sistem

³⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam (Studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Disertasi* (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

pendidikan tinggi agama Islam yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berawal dari tujuan PTKI untuk menghasilkan ulama yang intelek dan intelektual yang ulama, sedangkan Mukti Ali menjelaskan bahwa ulama tidak pernah lahir dari lembaga pendidikan selain pesantren.³⁶ Untuk itu, menurut Imam Suprayogo, pendidikan tinggi Islam harus diformat dalam bentuk integrasi antara perguruan tinggi dan pesantren. Dalam penelitiannya, Husniyatus menemukan dua integrasi, yaitu integrasi kelembagaan melalui pembentukan lembaga penunjang akademik dan integrasi kurikulum melalui pemaduan program ma'had al-jami'ah dengan kurikulum universitas. Senada dengan penelitian tersebut, Mu'awanah³⁷ memfokuskan kajiannya tentang manajemen pengelolaan santri secara kelembagaan yang dilatarbelakangi adanya perkembangan perguruan tinggi keagamaan Islam yang mendirikan ma'had al-jami'ah sebagai upaya dalam meningkatkan perpaduan antara pengetahuan keagamaan khas santri dan tradisi akademik ilmiah ala mahasiswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Muksin,³⁸ konsep kelembagaan yang digunakan pesantren mahasiswa di perguruan tinggi IDIA adalah lembaga pendidikan perguruan tinggi sekaligus pondok pesantren dengan menggunakan kurikulum integral antara keduanya. Sistem pendidikannya diarahkan agar mahasiswa memahami ajaran Islam secara kafah. Untuk itu, pendidikannya diarahkan pada pembinaan mental spiritual, seperti pengkajian kitab kuning, ceramah agama, praktik keagamaan, dan sebagainya yang setiap kegiatan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Metode pengajarannya menggunakan metode sorogan, bandongan, dan metode pengajaran akademik, seperti diskusi dan tugas makalah atau artikel, kursus, dan pelatihan.

³⁶ Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, 1996), 71.

³⁷ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa: Studi Ma'had UIN Malang* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009).

³⁸ Muksin, "Sistem Pendidikan Pesantren Kampus, Studi tentang Pesantren Perguruan Tinggi Institut Dirosah Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan Sumenep Madura," *Tesis* (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

Kemudian, penelitian Semin³⁹ secara khusus membahas tentang manajemen pendidikan berbasis budaya pesantren yang dihubungkan dengan pembentukan karakter mahasiswa. Dalam penelitian ini, Semin menjelaskan bahwa dalam aplikasinya, Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshor STAIN Ponorogo menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshor adalah religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, cinta lingkungan, dan menghargai prestasi. Selanjutnya, dalam *setting* lokasi yang sama, Ahmad Fatoni⁴⁰ berupaya melakukan kajian manajemen yang dikaitkan dengan mutu pengelolaan Ma'had al-Jami'ah. Ahmad Fatoni menjelaskan bahwa pengelolaan mutu pesantren mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo disusun dengan beberapa langkah, yaitu *pertama*, melakukan perencanaan melalui beberapa tahap, di antaranya pengintegrasian visi misi Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshor dan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; perencanaan program kegiatan melibatkan para pejabat kampus; *kedua*, melakukan pengorganisasian yang meliputi penetapan struktur organisasi Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshor dan pembagian kerja atau *job description*; *ketiga*, evaluasi dilakukan oleh pengelola Ma'had al-Jami'ah, yakni mudir yang dibantu musyrifah dan wakil rektor bagian kemahasiswaan.

Selanjutnya, Erma Fatmawati⁴¹ melakukan kajian tentang manajemen dalam pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa dengan berupaya menganalisis dan menemukan karakteristik

³⁹ Semin, "Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi atas Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshor STAIN Ponorogo)," *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

⁴⁰ Ahmad Fatoni, "Pengelolaan Mutu Pesantren Mahasiswa (Penelitian Kualitatif di Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshor IAIN Ponorogo)," *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

⁴¹ Erma Fatmawati, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al Husna dan Pesantren Ibnu Katsir Jember)" *Disertasi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

kurikulum, desain pengembangan kurikulum, dan peran pimpinan dalam manajemen pengembangan kurikulum di Pesantren Mahasiswa Nuris II, Pesantren Putri Al Husna, dan Pesantren Ibnu Katsir Jember. Dari penelitiannya, Erma Fatmawati menemukan model pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa berbasis *in life pesantren and diversification of learner's needs*, yaitu pengembangan kurikulum dengan melakukan penekanan terhadap pendidikan dan amaliah ibadah serta keragaman kebutuhan mahasiswa untuk mendalami ilmu keagamaan. Kemudian, dalam desain pengembangan kurikulum, pesantren mahasiswa menggunakan perencanaan kurikulum berbasis kebutuhan mahasiswa dengan tetap mengacu pada misi dan visi serta kekhasan model pesantren. Adapun peran pimpinan dalam pengembangan kurikulum meliputi pimpinan sebagai *role model* personifikasi keberagamaan; perancang visi dan misi nilai kepesantrenan sebagai acuan pengembangan kurikulum; membentuk tim pengelola kurikulum dan melakukan evaluasi hasil pengembangan kurikulumnya.

Sementara itu, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati⁴² melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum ma'had al-jami'ah yang dihubungkan dengan pembentukan kepribadian ululalbab dengan mengambil *setting* lokasi Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian yang ditulis oleh Ratnawati tersebut mempunyai kemiripan redaksional dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar,⁴³ tetapi secara substantif mempunyai titik tekan yang berbeda. Penelitian Abu Bakar meneliti pengembangan kurikulum dalam konteks kurikulum formal atau bahan ajar saja, sedangkan Ratnawati meneliti pengembangan kurikulum secara komprehensif yang mencakup program kurikulum kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi

⁴² Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Ulul Albab di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

⁴³ Abu Bakar, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Malang," *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

(*hidden curriculum*) yang berada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly dengan kacamata teori *ululalbab*. Kemudian, Ratnawati juga menambahkan fokus kajian terkait keberhasilan pembentukan kepribadian *ululalbab* pada diri mahasiswa. Senada dengan dua penelitian sebelumnya, Annisa Rasyidah⁴⁴ menggunakan istilah model pengembangan kurikulum. Dalam kesimpulannya, ia menjelaskan bahwa model pengembangan kurikulum pesantren kampus di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly meliputi penetapan landasan kurikulum, yaitu religius, filsafat, psikologis, dan teknologi. Kemudian, pengembangan kurikulum dilakukan oleh pendidik dengan melibatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh dan aspek pengetahuan serta perilaku baik yang akhirnya menjadi kebiasaan mahasiswa.

Kemudian, dalam variabel yang berbeda, Moh. Padil⁴⁵ melakukan kajian tentang ideologi pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitiannya, Moh. Padil menjelaskan bahwa *tarbiah ululalbab* dalam konteksnya sebagai ideologi pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah model pengembangan perguruan tinggi Islam yang telah membawa perubahan signifikan, di antaranya alih status dari STAIN menjadi UIN; terbentuknya landasan manajemen pengelolaan universitas yang disebut *arkān al-jāmi'ah*; sistem perguruan tinggi Islam integratif antara sistem pendidikan Ma'had al-Jami'ah dan sistem pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; lahirnya kepemimpinan yang berdasar pada *tarbiah ululalbab*. Kemudian, *tarbiah ululalbab* yang dijadikan sebagai ideologi pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai tujuh langkah, yaitu sosialisasi gerakan, pengembangan semangat korp, pengembangan moral, pembentukan ideologi *tarbiah ululalbab*, strategi membangun

⁴⁴ Annisa Rasyidah, "Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Kampus Berbasis Karakter (Studi Kasus di Pusat Ma'had Sunan Ampel al 'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁴⁵ Moh. Padil, "Tarbiyah Uli Al Albab: Ideologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malauna Malik Ibrahim Malang," *Disertasi* (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

gerakan, pembentukan identitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan keberhasilan ideologi.

Selanjutnya, selain penelitian berupa disertasi dan tesis di atas, terdapat beberapa artikel jurnal penelitian yang membahas manajemen ma'had al-jami'ah, di antaranya penelitian manajemen pesantren mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran beragama dan karakter religius oleh Abidin⁴⁶ dan Nuha dkk.,⁴⁷ penelitian model pengelolaan pesantren mahasiswa yang menekankan kelembagaan oleh Khuriyah dan Noor Alwiyah⁴⁸ dan Hafidah dan Makruf,⁴⁹ penelitian pendidikan model perguruan tinggi Islam berbasis pesantren oleh Cahya Edi Setyawan,⁵⁰ penelitian kepemimpinan dalam pendidikan pesantren mahasiswa di perguruan tinggi oleh Devi Pramitha⁵¹ dan Noor Hamid dan Muhammad Iqbal Juliansyahzen,⁵² penelitian manajemen pesantren mahasiswa dan evaluasinya oleh Syamsudin Salim dan Toha Makhsun⁵³ dan Zawaqi Afdal Jamil.⁵⁴

⁴⁶ Zainal Abidin, "Manajemen Pesantren dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa: Studi di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 210–238.

⁴⁷ Ulin Nuha dkk., "Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (Oktober 2018): 12–25.

⁴⁸ Khuriyah dan Alwiyah, "Model Pengelolaan Pesantren Mahasiswa."

⁴⁹ Hafidah dan Imam Makruf, "Pengembangan Model Manajemen Ma'had al-Jami'ah IAIN Surakarta," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (April 2020): 1–18.

⁵⁰ Cahya Edi Setyawan, "Menggagas Model Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Pesantren," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Juni 2017): 99–127.

⁵¹ Devi Pramitha, "Kepemimpinan Kyai dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik di Ma'had Sunan Ampel al 'Aly Universitas Islam Negeri Malang)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (Desember 2017): 19–36.

⁵² Noor Hamid dan Muhammad Iqbal Juliansyahzen, "Prophetic Leadership in Pesantren Education: Study at Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no. 2 (Desember 2017): 349–369.

⁵³ Syamsudin Salim dan Toha Makhsun, "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)," *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Agustus 2018): 58–69.

⁵⁴ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (Juni 2018): 1–22.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Afandi⁵⁵ dan Triyo Supriyatno⁵⁶ mendeskripsikan tentang ma'had al-jami'ah dan kesalehan sosial serta internalisasi nilai-nilai keagamaan. Penelitian Prawidya Lestari,⁵⁷ Irma Suryani Siregar,⁵⁸ dan Nur Ali⁵⁹ berusaha mencari titik sinkronisasi dan integrasi dari sistem pendidikan pesantren dan perguruan tinggi Islam. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Masduqi,⁶⁰ Nur Kafid,⁶¹ Yusuf dan Miftahuddin,⁶² Marzuki, Miftahuddin, dan Murdiono,⁶³ Abubakar dan Hemay,⁶⁴ Sugihartati, Suyanto, dan Hidayat,⁶⁵ Asa'ari dkk.,⁶⁶ dan Mustopa,

⁵⁵ Yusuf Afandi, "Mahad al-Jamiah dan Kesalehan Sosial: Studi Kasus Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (Desember 2019): 149–158.

⁵⁶ Triyo Supriyatno, "Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang," *El Qudwah* (Mei 2006).

⁵⁷ Prawidya Lestari, "Sinkronisasi Pendidikan Pesantren dan Perguruan Tinggi Islam guna Menyiapkan Sumber Daya Manusia Menyongsong Satu Abad Nahdlatul Ulama'," *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 6, no. 2 (2018): 28–57.

⁵⁸ Irma Suryani Siregar, "Integrasi Kampus dan Pesantren di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 6, no. 1 (2019): 26–45.

⁵⁹ Nur Ali, "Integrative Curriculum of Religion and Science at Special Pesantren for University Students," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2019): 95–122.

⁶⁰ Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 2013): 1–20.

⁶¹ Kafid, "Ma'had sebagai Role Model."

⁶² Muhamad Fahrudin Yusuf dan M. Miftahuddin, "Communication Design of Ma'had Al-Jami'ah in Preventing Radicalism in IAIN Salatiga," *Addin* 14, no. 1 (Februari 2020): 117–140.

⁶³ Marzuki Marzuki, Miftahuddin Miftahuddin, dan Mukhamad Murdiono, "Multicultural Education in Salaf Pesantren and Prevention of Religious Radicalism in Indonesia," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (Februari 2020): 12–25.

⁶⁴ Irfan Abubakar dan Idris Hemay, "Pesantren Resilience: The Path to Prevent Radicalism and Violent Extremism," *Studia Islamika* 27, no. 2 (August 2020): 397–404.

⁶⁵ Rahma Sugihartati, Bagong Suyanto, dan Medhy Aginta Hidayat, "Channelization Strategies of Radicalism among Muslim University Students in Indonesia," *Journal of Indonesian Islam* 14, no. 2 (December 2020): 309–334.

⁶⁶ Asa'ari Asa'ari dkk., "Religious Radicalism Prevention Model in Ma'had Al-Jami'ah at State Islamic Universities," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (Mei 2022): 71–92.

Ahyani, dan Hapidin.⁶⁷ menunjukkan bahwa institusi ma'had al-jami'ah sebagai *role model* deradikalisasi di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Haris Shofiyuddin⁶⁸ berusaha mencari peran ma'had al-jami'ah dalam membentuk konstruksi ideologi Islam moderat di lingkungan perguruan tinggi Islam. Kemudian, penelitian Istianah Abu Bakar⁶⁹ menekankan pentingnya menegakkan kembali peran strategis dalam memperkuat nilai inti pesantren sebagai kearifan lokal pendidikan tinggi Islam melalui pembentukan dan program ma'had al-jami'ah.

Hasil penelitian-penelitian yang terkait ma'had al-jami'ah sebagaimana diuraikan di atas masih belum menyentuh genealogi akar dinamika pertumbuhan dan perkembangan serta asal-usul yang mendasari pendirian ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam, termasuk urgensi fungsionalisasi dan tipologinya. Penelitian sebagaimana dijelaskan di atas belum juga memberikan gambaran secara komprehensif terkait karakteristik ideologi pendidikan Islam yang diterapkan di masing-masing ma'had al-jami'ah dan usaha *stakeholder* dalam mewujudkan cita-cita ideologi pendidikannya serta bagaimana konstruksi ideologi pendidikan tersebut dalam memengaruhi sistem pendidikan Islam yang berlaku dan diterjemahkan—implementasikan—di sejumlah ma'had al-jami'ah, termasuk sinkronisasinya dengan program unit dan lembaga di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Sementara itu, terdapat beberapa buku hasil riset yang terkait dengan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren yang mempunyai kaitan erat dengan sistem pendidikan di ma'had al-jami'ah. Misalnya,

⁶⁷ Mustopa, Hisam Ahyani, dan Ahmad Hapidin, "Ideologi dan Spirit Sistem Pendidikan Tinggi Islam Indonesia Era Industri 4.0 dan Relevansinya dengan Pencegahan Radikalisme," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 1 (Juli 2021): 40–52.

⁶⁸ Haris Shofiyuddin, "Konstruksi Ideologis Islam Moderat di Lingkungan Kampus: Studi Kasus Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (Juni 2019): 15–30.

⁶⁹ Abu Bakar, "Strengthening Core Values *Pesantren*."

yang ditulis oleh Arif Subhan⁷⁰ menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar historis kelembagaan dengan pendidikan Islam masa silam, di samping itu juga merupakan kelanjutan dari transmisi keilmuan dan pembelajaran dalam Islam. Zamakhsyari Dhofier⁷¹ dalam bukunya dengan menggunakan pendekatan historis dan etnografis lebih menekankan pada tradisi yang berkembang di pesantren dan pandangan kiai dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Manfred Ziemek⁷² dalam bukunya yang merupakan disertasinya di Universitas Frankfurt Jerman menjelaskan bahwa penelitiannya tidak hanya menguraikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam *an sich*, tetapi juga pada peninjauan analitis tentang peran dan fungsi pesantren bagi proses pengembangan desa.

Masih kaitannya dengan kajian lembaga pendidikan Islam, Karel A. Steenbrink⁷³ dalam bukunya mengamati perkembangan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, yaitu lembaga pendidikan pesantren, yang kemudian muncul madrasah dan sekolah. Dalam kajiannya, Steenbrink menekankan bagaimana pesantren, madrasah, dan sekolah merespons perkembangan dan perubahan masyarakat Indonesia, termasuk dalam konteks integrasi keilmuan antara ilmu Islam dan ilmu umum. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastuhu⁷⁴ membicarakan dan mengulas sistem pembelajaran dan keilmuan yang diterapkan di pesantren. Selanjutnya, Ridlwan Nasir⁷⁵ mengkaji dinamika sistem pendidikan

⁷⁰ Arif Subhan, *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan antara Modernitas dan Identitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008).

⁷¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994).

⁷² Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soedjojo (Jakarta: P3M, 1986).

⁷³ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3S, 1986).

⁷⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994).

⁷⁵ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, ed. M. Adib Abdushomad (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

meliputi model pendidikan pesantren, pendidikan madrasah, dan pendidikan sekolah umum. Dalam penelitiannya, Nasir menemukan format atau model pendidikan pesantren yang ideal untuk membentuk kepribadian santri.

Meskipun buku-buku hasil riset tersebut tidak secara langsung menyinggung secara eksplisit tentang ma'had al-jami'ah, buku-buku hasil riset tersebut menjelaskan arus perkembangan lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan zaman. Oleh karena itu, karena keberadaan ma'had al-jami'ah dinilai sebagai lembaga pendidikan Islam yang banyak mengadopsi sistem pendidikan pesantren, buku-buku hasil riset tersebut menjadi referensi penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai pintu masuk dalam kajian sistem pendidikan ma'had al-jami'ah yang ada di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Dengan demikian, penelitian disertasi ini memiliki aspek kebaruan, terutama karena berangkat dari tujuan dan fokus yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, begitu pula dengan metode serta teori yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam urgensi eksistensi dan fungsionalisasi ma'had al-jami'ah; mengeksplorasi genealogi ma'had al-jami'ah; menganalisis dan mengungkap ideologi pendidikan Islam yang ada di ma'had al-jami'ah dan implementasinya dalam sistem pendidikan Islam; serta akan mendeskripsikan pelaksanaan sistem pendidikan ma'had al-jami'ah sekaligus bentuk sinkronisasinya dengan program unit dan lembaga di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri.

E. Kerangka Teori

Ma'had al-jami'ah merupakan istilah dari bahasa Arab yang tersusun secara idafiah (*tarkīb idāfī*) dengan menyimpan makna tempat (di atau *fī*). *Ma'had al-jami'ah* secara bahasa (*lughawī*) dapat dibedakan menurut dua kata, yaitu *ma'had* dan *al-jami'ah*. Kata *ma'had* dalam kamus bahasa Arab diterjemahkan menjadi lembaga, badan, atau institusi⁷⁶ dan diartikan juga sebagai pesantren, yakni tempat untuk

⁷⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 981.

menuntut ilmu. Adapun al-jami'ah dalam kamus bahasa Arab diterjemahkan menjadi universitas atau perguruan tinggi.⁷⁷ Selanjutnya, istilah ma'had al-jami'ah dalam terjemahan bebas bahasa Indonesia diartikan dengan sebutan 'pesantren kampus' sebagaimana istilah yang digunakan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dalam instruksi Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.⁷⁸

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa adanya perbedaan pengertian antara istilah asrama, pondok pesantren, pesantren mahasiswa, dan pesantren kampus atau ma'had al-jami'ah. Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk kelompok tertentu. Adapun pondok pesantren atau secara umum disebut pesantren⁷⁹ merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang di lingkungan masyarakat. Sementara itu, pesantren mahasiswa merupakan pesantren yang berada di lingkungan sekitar kampus,⁸⁰ yang santrinya bisa saja berasal dari berbagai perguruan tinggi. Pesantren mahasiswa merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem dan kurikulum khas sebagaimana pesantren-pesantren lainnya. Hanya saja, santri yang tinggal di pesantren tersebut adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di sekitarnya.

Adapun istilah ma'had al-jami'ah yang dimaksud dalam fokus penelitian ini adalah pesantren yang didirikan oleh perguruan tinggi keagamaan Islam dan berlokasi di dalam kampus serta tidak menerima mahasantri dari perguruan tinggi lain. Institusi ini bertujuan untuk penguatan pemahaman keislaman secara komprehensif sekaligus

⁷⁷ *Ibid.*, 209.

⁷⁸ Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Perihal Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) Nomor: Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014," September 2014.

⁷⁹ Mochamad Nasichin Al Muiz, *Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren: Telaah terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kumir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), 12.

⁸⁰ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), xiii.

sebagai wahana pembinaan mahasiswa dan peningkatan kultur akademik (*academic culture*) serta pengembangan keterampilan penguasaan bahasa Asing. Oleh karena itu, sistem pendidikannya harus didesain sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi keagamaan Islam.

Kemudian, dalam penelitian ini, untuk membahas variabel penelitian sebagaimana dalam judul “Ma’had al-Jami’ah: Genealogi, Ideologi, dan Sistem Pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Indonesia”, peneliti menggunakan beberapa teori yang dianggap relevan, di antaranya teori genealogi, teori-teori yang membahas tentang ideologi pendidikan dan sistem pendidikan. Masing-masing teori secara spesifik memberikan sumbangan dalam menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan penelitian ini, yakni genealogi ma’had al-jami’ah sebagai konteks pertumbuhan, perkembangan, urgensi dan fungsionalisasi ma’had al-jami’ah, ideologi pendidikan ma’had al-jami’ah sebagai identitas pendidikan ma’had al-jami’ah dan sistem pendidikan ma’had al-jami’ah sebagai sarana diseminasi ideologi pendidikan Islam.

Istilah genealogi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *genea* yang berarti keturunan dan *logos* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Pada awalnya, kajian genealogi merupakan kajian tentang keluarga dan penelusuran serta sejarahnya atau disebut dengan genealogi biologis. Ahli genealogi menggunakan berita dari mulut ke mulut, catatan sejarah, analisis genetik, serta rekaman lain untuk mendapatkan informasi mengenai suatu keluarga dan menunjukkan kekerabatan dan silsilah dari anggota-anggotanya.⁸¹ Hasil penelusuran genealogi tersebut sering ditampilkan dalam bentuk bagan atau ditulis dalam bentuk teks narasi.

Beberapa ahli membedakan antara genealogi dan sejarah keluarga serta membatasi kajian genealogi hanya pada hubungan kekerabatan, sedangkan sejarah keluarga merujuk pada penyediaan detail tambahan mengenai kehidupan dan konteks sejarah. Genealogi

⁸¹ Rakhmad Zailani Kiki, *Genealogi Intelektual Ulama Betawi: Melacak Jaringan Ulama Betawi dari Awal Abad Ke-19 sampai Abad Ke-21* (Jakarta: Jakarta Islamic Center, 2011), 19.

yang tadinya merupakan kajian dari biologi kemudian merambah masuk dalam kajian sosiologi, antropologi, dan historiografi setelah lebih dahulu dibahas secara filosofis oleh Michel Foucault.⁸²

Yudi Latif menyatakan genealogi dapat didefinisikan dalam artian konvensional selain dalam artian Foucauldian.⁸³ Mengikuti studi-studi sejarah dan antropologi tradisional, “genealogi” bisa didefinisikan sebagai studi tentang evolusi dan jaringan dari sekelompok orang sepanjang beberapa generasi. Konsep genealogi ini berguna untuk memperhatikan gerak perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia secara khusus tentang dinamika ma’had al-jami’ah di perguruan tinggi keagamaan Islam. Adapun dalam artian Foucauldian, “genealogi” merupakan sejarah yang ditulis dalam terang penglihatan dan kepedulian (*concerns*) masa kini. Konsep genealogi ini berguna untuk memperhatikan pertumbuhan ma’had al-jami’ah di perguruan tinggi keagamaan Islam. Pandangan Foucault, sejarah selalu ditulis dari perspektif masa kini, sejarah merupakan pemenuhan atas kebutuhan masa kini. Fakta menjelaskan bahwa masa kini selalu berada dalam proses transformasi mengandung implikasi masa lalu haruslah terus-menerus dievaluasi ulang.⁸⁴

Dalam penelitian ini, genealogi secara signifikan digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyempal (*accidents*) dan penyimpangan-penyimbangan kecil (*the minute deviations*). Genealogi memfokuskan pada retakan-retakan pada kondisi sinkronik dan pada tumpang tindihnya pengetahuan yang bersifat akademis dengan kenangan-kenangan yang bersifat lokal.⁸⁵ Penelusuran genealogis dilakukan untuk mencari alternatif pemecahan atas

⁸² *Ibid.*, 20.

⁸³ Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20* (Bandung: Mizan, 2005), 6–7.

⁸⁴ *Ibid.*, 7.

⁸⁵ Michel Foucault, “Genealogy and Social Criticism,” dalam *The Postmodern Turn: New Perspectives on Social Theory*, ed. Steven Seidman (Cambridge: Cambridge University Press, 1994), 39–45; Michel Foucault, “Nietzsche, Genealogy, History,” dalam *From Modernism to Postmodernism: An Anthology*, ed. Lawrence Cahoone (Cambridge: Wiley-Blackwell, 2003), 360–381.

problem aktual masa tertentu guna mendapatkan ide dasar yang kemudian dikontekstualisasikan sesuai kebutuhan sehingga bisa *kompatibel* dengan tuntutan perkembangan zaman.⁸⁶ Artinya, genealogi digunakan sebagai alat untuk melihat akar munculnya suatu permasalahan.

Dengan demikian, genealogi dalam artian ini berguna untuk memperhatikan dinamika, transformasi, dan diskontinuitas dalam gerak pertumbuhan dan perkembangan historisitas lembaga pendidikan ma'had al-jami'ah dan fungsionalisasinya di perguruan tinggi keagamaan Islam. Keberadaan ma'had al-jami'ah ini tidak bisa dipisahkan dari tradisi lembaga pendidikan Islam tradisional misalnya pesantren juga otoritas pemangku kebijakan pendidikan tinggi Islam. Lembaga ini menjadi acuan dalam pembentukan *role model* lembaga pendidikan Islam di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia.

Dengan menerapkan pada pembacaan genealogis, penelitian ini akan menempatkan keadaan-keadaan sinkronik (perubahan pada saat tertentu) dalam kerangka waktu yang diakronik (yang berkesinambungan). Penekanan mengenai pentingnya momen-momen yang bersifat sinkronik dalam penelitian ini akan diimbangi dengan memberikan perhatian kepada sebuah proses diakronik yang berlangsung pada jangka waktu yang lama. Fokus terhadap perubahan sinkronik penting untuk menyelamatkan sejarah pertumbuhan ma'had al-jami'ah. Adapun fokus terhadap proses diakronik sungguh penting untuk melihat perkembangan dan fungsionalisasi ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Fokus perhatian pada perubahan-perubahan sinkronik juga akan memperlihatkan bahwa identitas-identitas⁸⁷ pertumbuhan ma'had al-jami'ah tidaklah merupakan sebuah konstruk yang bersifat stabil dan

⁸⁶ Muqowim, *Genealogi Intelektual Saintis Muslim: Sebuah Kajian tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada Periode Abbasiyyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 360.

⁸⁷ Identitas adalah persoalan mengenai bagaimana menggunakan sumber daya sejarah, bahasa, dan kebudayaan dalam proses menjadi (*becoming*). Stuart Hall, "Introduction: Who Needs Identity?" dalam *Question of Cultural Identity*, ed. Stuart Hall dan Paul Du Gay (London: SAGE Publication, 1996), 4.

baku. Identitas-identitas tersebut tunduk pada proses menyejarah secara radikal dan terus-menerus berada dalam perubahan dan transformasi yang kemudian dikonstruksikan dalam konteks tertentu. Dalam proses transformasi dan konstruksi ini sebagai sesuatu yang terbentuk dalam ruang-ruang historis dan institusional yang spesifik lewat struktur dan praktik-praktik diskursif memainkan peran yang menentukan. Jadi, pertumbuhan dan perkembangan ma'had al-jami'ah akan terlihat secara jelas, termasuk sesuatu yang melatarbelakangi dan fungsionalisasi dari keberadaan ma'had al-jami'ah.

Selanjutnya, istilah ideologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga makna, yaitu 1) kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup; 2) cara berpikir seseorang atau suatu golongan tertentu; 3) paham, teori, konsep, dan tujuan yang kemudian dijadikan sebagai satu program sosial politik.⁸⁸ Ada yang mengartikan sebagai sistem pemikiran yang tersusun rapi yang tidak hanya diperlakukan sebagai mitos oleh orang “yang tinggal di dalamnya”, tetapi juga dipaksakan kepada orang yang tidak menerima mitos itu sebagaimana adanya.⁸⁹

Istilah ideologi sendiri pertama kali dikenalkan oleh Antoine Destutt De Tracy. Dia merupakan pemikir Prancis yang memosisikan ideologi *vis-à-vis* dengan gagasan teologis dan metafisika tradisional. Ideologi menurut Destutt De Tracy adalah “*science of ideas*”; di dalamnya ideologi dijabarkan sebagai jumlah program yang diharapkan membawa perubahan institusional dalam suatu masyarakat.⁹⁰ Raymond Williams mendefinisikan ideologi sebagai bentuk yang relatif formal dan mengartikulasikan sistem makna, nilai-nilai, dan kepercayaan ataupun semacamnya yang diabstraksikan

⁸⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 366.

⁸⁹ Roni Dwi Hartanto, “Mengkaji Relasi Agama dan Ideologi,” *Dinika: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (April 2016): 81–82.

⁹⁰ Felix Tawaang dan Hasyim Ali Imron, “Ideology and Media Discourse (The Media Ideology Study of Social Media Account Owner),” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21, no. 1 (Juni 2017): 61.

sebagai pandangan dunia atau pandangan kelas.⁹¹ Selain itu, ideologi diartikan sebagai sejenis sistem ide, kepercayaan, komitmen dasar, atau nilai-nilai tentang realitas sosial.⁹² Altusser berpendapat bahwa ideologi adalah sistem gagasan dan berbagai representasi yang mendominasi benak manusia atau kelompok sosial.⁹³ Adapun kinerja ideologi di antaranya adalah mengatur bagaimana kita bisa hidup berdampingan dengan orang lain dengan nilai-nilai tertentu yang kita yakini (*particular*) dan diorganisasikan demi mendapatkan kesejahteraan bersama (*universal*) tentunya dengan tujuan-tujuan yang bersifat ideal demi kemaslahatan manusia.

Beberapa pendapat tentang bagaimana sebuah ideologi menyebar dan bekerja dalam memengaruhi tingkah laku manusia di antaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry Eagleton. Menurutnya, terdapat lima strategi diseminasi ideologi, yaitu aksi-orientasi, rasionalisasi, legitimasi, universalisasi, dan naturalisasi.⁹⁴ Aksi-orientasi merupakan tindakan dalam upaya penyatuan tujuan dan ideologi. Rasionalisasi adalah usaha untuk memberikan argumentasi yang seakan-akan dianggap tampak rasional. Legitimasi merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai alat untuk persemaian ideologi. Universalisasi adalah usaha menampilkan gagasan-gagasan yang diklaim berlaku universal dan diperlukan di mana-mana. Adapun naturalisasi merupakan usaha untuk menampilkan atau mencerminkan sebuah ideologi sebagai suatu yang tampak alamiah.⁹⁵ Kesatuan dari aspek-aspek ini akan menghadirkan sebuah proses di mana ideologi sedang bekerja.

Sebagai sebuah konsepsi bagi setiap individu ataupun kelompok dalam realitas kehidupan, dapat diartikan bahwa ideologi itu dengan

⁹¹ *Ibid.*, 61.

⁹² Michael W. Apple, *Ideology and Curriculum*, ed. ke-3 (New York: Routledge, 2004), 18.

⁹³ Louis Althusser, *Tentang Ideologi: Marxisme Strukturalis, Psikoanalisis, Cultural Studies* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 34–35.

⁹⁴ Terry Eagleton, *Ideology: An Introduction* (New York: Verso, 1991), 45.

⁹⁵ Bagus Takwin, *Akar-Akar Ideologi: Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 127.

sendirinya cenderung menjadi basis atau pedoman hidup bagi individu maupun kelompok dalam berperilaku dan mengambil keputusan atau ideologi berperan sebagai pembimbing tindakan.⁹⁶ Hal ini senada dengan yang disampaikan Noorhaidi bahwa ideologi berfungsi sebagai penggerak, landasan pemikiran, gagasan di belakang aktivitas dan gerakan-gerakan yang kemudian dikategorikan dalam Islam politik.⁹⁷ Oleh karena itu, sifat dinamis sebuah ideologi akan senantiasa digunakan untuk mengukur suatu gagasan, ide dasar, pikiran dengan suatu fakta yang berada dalam perubahan yang terjadi secara terus-menerus.

Kemudian, yang dimaksud ideologi dalam penelitian ini adalah ideologi pendidikan sebagai sebuah sistem ide dan pikiran, keyakinan, tradisi, serta prinsip yang saling berkaitan yang dimiliki oleh kelompok sosial atau masyarakat tertentu. Alasan menggunakan istilah ideologi dalam penelitian ini adalah, *pertama*, orientasi dan arah pengembangan pendidikan Islam telah banyak dimasuki oleh berbagai ideologi pendidikan yang berkembang di Barat, seperti ideologi pendidikan liberalis dan konservatif, karena istilah ideologi dalam pendidikan telah mempunyai pengaruh yang sangat luas dan mendasar. *Kedua*, praktik penggunaan istilah ideologi dalam pendidikan sangat berbeda dengan ideologi ekonomi dan politik.⁹⁸ Dalam pendidikan, ideologi berperan sebagai landasan pengembangan teoretis yang mengarah pada pandangan filosofis dan landasan pengembangan praktis pendidikan Islam mengarah pada aplikasi.⁹⁹

William F. O'neil melakukan analisis ideologi secara mendalam yang dikaitkan dengan pendidikan. Menurutnya, istilah ideologi memang layak digunakan dalam dunia pendidikan.¹⁰⁰ Ia menyebutkan

⁹⁶ John B. Thompson, *Analisis Ideologi: Kritik Wacana Ideologi-Ideologi Dunia*, terj. Haqqul Yaqin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), 132.

⁹⁷ Noorhaidi Hasan, *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi dan Teori* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 3.

⁹⁸ Moh. Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 85.

⁹⁹ *Ibid.*, 85.

¹⁰⁰ Willam F. O'neil, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 33–34.

bahwa beragamnya arah praktik dalam penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh adanya perbedaan ideologi pendidikan yang digunakan oleh masing-masing lembaga dengan beragam interpretasinya.

Untuk itu, O'neil memetakan ideologi pendidikan menjadi dua kategori utama, yang masing-masing kategori memiliki tiga kelompok. *Pertama* adalah ideologi pendidikan konservatif, yang terbagi menjadi ideologi pendidikan fundamentalisme, ideologi pendidikan intelektualisme, dan ideologi pendidikan konservatisme. *Kedua* adalah ideologi pendidikan liberal, yang terbagi menjadi ideologi pendidikan liberalisme, ideologi pendidikan liberasionisme, dan ideologi pendidikan anarkisme.¹⁰¹ Tipologi tersebut berbeda dengan klasifikasi yang dilakukan oleh Stanley Aronowitz dan Henry Giroux¹⁰² dan Muhammad Jawwad Ridla.¹⁰³ Kendati terjadi perbedaan pendapat dalam penggunaan istilah dan klasifikasinya,¹⁰⁴ mereka berpandangan bahwa ideologi pendidikan mempunyai dampak pada keyakinan individu atau kelompok yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, administrasi pendidikan, metode pembelajaran, dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Ideologi pendidikan merupakan *guideline* dalam sebuah institusi pendidikan, yang kemudian diterjemahkan menjadi aksi

¹⁰¹ *Ibid.*, 34.

¹⁰² Aronowitz dan Giroux membagi ideologi pendidikan menjadi tiga aliran, yaitu pendekatan konservatif, liberal, dan kritis. Stanley Aronowitz dan Henry Giroux, *Education Under Siege: The Conservative, Liberal and Radical Debate over Schooling* (London: Routledge, 1987).

¹⁰³ Ridla membuat klasifikasi menjadi tiga aliran, yaitu religious konservatif (*al-diny al-muhafidz*), religius rasional (*al-diny al-'aqly*), dan pragmatis Instrumental (*al-dzarâ'iy*). Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Perspektif Sosiologis-Filosofis*, terj. Mahmud Arif (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002).

¹⁰⁴ Terjadinya polarisasi aliran pendidikan sehingga muncul klasifikasi yang berbeda-beda dan memunculkan nama "baru" dan "klasik" dipengaruhi oleh kepustakaan falsafah pemikiran Yunani, yang pada akhirnya terjebak dalam padanan kata yang digunakan. Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 56–57.

dalam sebuah perilaku¹⁰⁵ melalui sistem pendidikan yang diberlakukan. Ideologi pendidikan dalam hal ini dapat dipakai untuk menciptakan kondisi tertentu yang dapat membantu keberhasilan dalam menumbuhkan dan membangun jejaring serta mengorganisasi segenap sumber daya pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁰⁶ Pada hakikatnya, perumusan sistem pendidikan pada sebuah institusi pendidikan memiliki hubungan erat dengan ideologi pendidikan yang dianut. Program kegiatan dan arah kurikulum dari institusi pendidikan merupakan strategi hasil interpretasi nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi pendidikan.¹⁰⁷

Sistem merupakan suatu kesatuan yang saling berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan dan keluaran sehingga sistem merupakan totalitas dari bagian-bagian yang saling terkait. Jadi, sistem pendidikan mempunyai berbagai komponen yang saling memengaruhi.¹⁰⁸ Hal ini sebagaimana yang dimaksud dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁰⁹ Kemudian, dalam penelitian ini sistem pendidikan ma'had al-jami'ah yang dimaksud akan difokuskan pembahasannya pada komponen pendidikan yang meliputi tujuan dan kurikulum pendidikan, metode pembelajaran, struktur dan unsur-unsur lembaga, serta pembahasan tipologi ma'had al-jami'ah.

¹⁰⁵ Fahri Hidayat, "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi: Kajian terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto," *Literasi* 3, no. 2 (2017): 89.

¹⁰⁶ Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009), 89.

¹⁰⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 159–60.

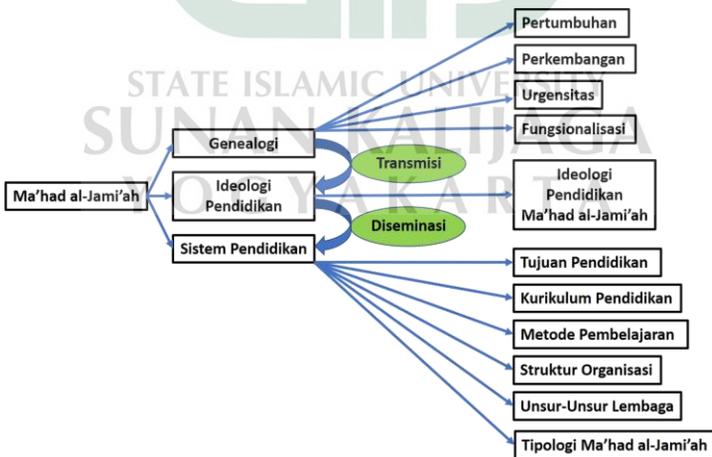
¹⁰⁸ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Depok: Rajawali Press, 2017), 108–109.

¹⁰⁹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

Oleh karena itu, ma'had al-jami'ah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki sistem pendidikan yang khas yang tidak bisa lepas dari ideologi pendidikan yang diusung oleh penyelenggaranya, yaitu perguruan tinggi keagamaan Islam.¹¹⁰ Adapun dalam identifikasi arah dan bentuk sistem pendidikan yang dikembangkannya tak bisa dilepaskan dari analisis dan pembacaan terhadap ideologi pendidikan ma'had al-jami'ah.

Dengan demikian, masing-masing dari teori di atas secara spesifik berfungsi untuk menggali pokok permasalahan dalam penelitian ini. Teori genealogi akan digunakan sebagai alat analisis konteks pertumbuhan, perkembangan, dan urgencitas, serta fungsionalisasi ma'had al-jami'ah. Kemudian, teori ideologi pendidikan akan digunakan untuk mencari identitas dan menganalisis bentuk ideologi pendidikan yang diberlakukan di ma'had al-jami'ah serta implementasinya dalam wujud sistem pendidikan ma'had al-jami'ah (sebagai sarana diseminasi ideologi pendidikan Islam). Skema pembahasan dalam disertasi ini berdasarkan teori yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1 Skema Pembahasan Berdasarkan Teori yang Digunakan



¹¹⁰ Dalam institusi pesantren, perbedaan arah dan sistem pendidikan pesantren dipengaruhi oleh pandangan seorang kiai sebagai pemimpin pesantren. Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penyelidikan sosial yang cenderung mengadopsi desain yang fleksibel dan berbasis data. Kemudian, dalam penggunaan data relatif tidak terstruktur yang bertujuan untuk menekankan peran subjektivitas dalam penelitian sehingga dalam mengkaji sejumlah kasus dilaksanakan secara alami dan detail.¹¹¹ Selanjutnya, proses penelitian ini akan menggali fenomena secara alami dan rigid terkait ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau kasus tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat dengan pemahaman konteks secara khusus dan holistik, yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam dan apa adanya yang berdasar dari hasil pengumpulan data. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah memahami, menggambarkan, dan menjelaskan berbagai interpretasi dan situasi yang berbeda, kekhasan penyebab dan konsekuensinya¹¹² untuk memotret fenomena tertentu yang terjadi secara kekinian.¹¹³ Pendekatan deskriptif kualitatif sering diasumsikan sebagai penelitian interpretatif.¹¹⁴ Sementara itu, penelitian interpretif dan konstruktif sering juga disebut sebagai paradigma *post-positivisme*,¹¹⁵ yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif.

¹¹¹ Martyn Hammersley, *What Is Qualitative Research?* (London: Bloomsbury Academic, 2013), 12.

¹¹² Louis Cohen, Lawrence Manion, dan Keith Morrison, *Research Methods in Education*, ed. ke-8 (New York: Routledge, 2018), 289.

¹¹³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41.

¹¹⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, ed. ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 122.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

Penelitian deskriptif kualitatif sengaja dipilih karena paradigma tersebut dipandang dapat memberikan gambaran secermat mungkin mengenai urgensi eksistensi ma'had al-jami'ah dan fungsionalisasinya, pertumbuhan dan perkembangan ma'had al-jami'ah, mengungkap ideologi pendidikan dan konstruksinya dalam sistem pendidikan yang diberlakukan pada ma'had al-jami'ah sekaligus untuk mengetahui sinkronisasi program ma'had al-jami'ah dengan program atau kurikulum unit dan lembaga yang ada di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ma'had al-jami'ah yang berada di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia dengan mengambil *setting* lokasi di tiga tempat, yaitu Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, Ma'had al-Jami'ah UIN Tulungagung, dan Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri. Ketiga Ma'had al-Jami'ah tersebut dianggap representatif dalam ragam dan *role model* eksistensi ma'had al-jami'ah. Ketiganya mempunyai aspek perbedaan dalam latar belakang pendirian, sistem pengelolaan, dan prioritas penekanan yang diunggulkan sebagai ciri khas dibanding ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam lainnya. Adapun waktu penelitian dirancang selama kurang lebih dua puluh empat bulan, yaitu mulai dari pertengahan tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2021.

3. Sumber Data Penelitian

Data dapat diartikan sebagai fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹¹⁶ Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹¹⁷ Jadi, sumber data menunjukkan asal informasi dan diperoleh dari sumber yang tepat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti

¹¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 80.

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, *tape recorder*, dan pengambilan foto.¹¹⁸

Menurut sumbernya, data dalam penelitian dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari dalam penelitian. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹¹⁹ Penjelasan aplikasinya adalah sebagai berikut.

- a. Data primer dalam penelitian ini berupa data pokok yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yaitu dokumentasi, berupa observasi dan hasil wawancara dengan pemangku kebijakan terkait ma'had al-jami'ah, di antaranya direktur ma'had al-jami'ah, para *murabi/murabiah*, *musyrif/musyrifah*, dan pihak lain yang relevan dengan berlangsungnya keberadaan ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam Indonesia yang meliputi Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan IAIN Kediri.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung, seperti peraturan pemerintah beserta turunannya yang terkait dengan pendirian ma'had al-jami'ah, profil, visi, misi dan tujuan, kurikulum dan program ma'had al-jami'ah, serta data-data lain yang relevan dengan kajian urgensitas dan fungsionalisasi ma'had al-jami'ah, pertumbuhan dan perkembangannya, ideologi dan sistem pendidikan ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi Islam negeri Indonesia. Kemudian, data literer tersebut diperoleh dengan melakukan penelusuran

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

¹¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 91.

terhadap buku, jurnal penelitian, buletin, disertasi, tesis, dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi data, yaitu *deep interview*, *participant observation*, dan *documentation*.¹²⁰

a. Teknik Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung dengan pihak yang bersangkutan.¹²¹ Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penggalan data dalam sebuah penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan model wawancara terbuka di mana pihak subjek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan peneliti.

Secara operasional, dalam teknik wawancara mendalam pada penelitian ini, peneliti menggali informasi mendalam mengenai urgensi keberadaan ma'had al-jami'ah beserta fungsionalisasinya, pertumbuhan dan perkembangan ma'had al-jami'ah, serta ideologi dan sistem pendidikan ma'had al-jami'ah. Kemudian, peneliti akan menentukan responden, yaitu pemangku kebijakan terkait pendirian dan keberadaan ma'had al-jami'ah, meliputi direktur ma'had al-jami'ah, para *murabi/murabiah*, *musyrif/musyrifah*, dan pihak tertentu yang mempunyai relevansi dengan penelitian, serta observasi di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Tulungagung, dan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

¹²⁰ Sharan B. Merriam, *Qualitative Research, a Guide to Design an Implementation* (San Fransisco: Jossey-Bass, 2009), 31.

¹²¹ Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 113.

b. Teknik Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹²² Observasi dapat diartikan dengan pengamatan peneliti dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diteliti.¹²³ Penggunaan observasi sebagai mode utama dalam penelitian memiliki potensi untuk menghasilkan lebih banyak data yang valid dan autentik.¹²⁴ Teknik pengamatan berperan serta untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki oleh peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek penelitian.¹²⁵

Kemudian, dalam observasi ini, peneliti merekam perilaku/objek yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, James P. Spardley menyatakan bahwa dalam tiap situasi sosial terdapat unsur-unsur observasi yang dapat diamati, yaitu berkaitan dengan ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, tujuan, perasaan, dan lain-lain.¹²⁶ Metode ini penting untuk memberikan hasil yang objektif.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Arikunto, metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

¹²² Cholid Narbuko dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

¹²³ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 82.

¹²⁴ Cohen, Manion, dan Morrison, *Research Methods in Education*, 542.

¹²⁵ Robert Bogdan, Steven J. Taylor, dan Steven S. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, terj. Arif Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 23.

¹²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 111.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹²⁷ Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.¹²⁸

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki makna atau nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹²⁹ Analisis data dalam penelitian dimulai dari menyusun, mengategorikan, mencari pola/tema dengan pencarian pertanyaan (*question research*).¹³⁰ Analisis data tersebut merupakan sebuah proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang diperlukan oleh peneliti dengan cara menelaah, menyintesis, mencari pola, menemukan sesuatu yang kemudian dilaporkan secara sistematis.

Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan berlangsung sampai setelah semua data terkumpul,¹³¹ dengan menggunakan teknik analisis model interaktif.¹³² Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sebagaimana gambar berikut.

¹²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 112.

¹²⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 100.

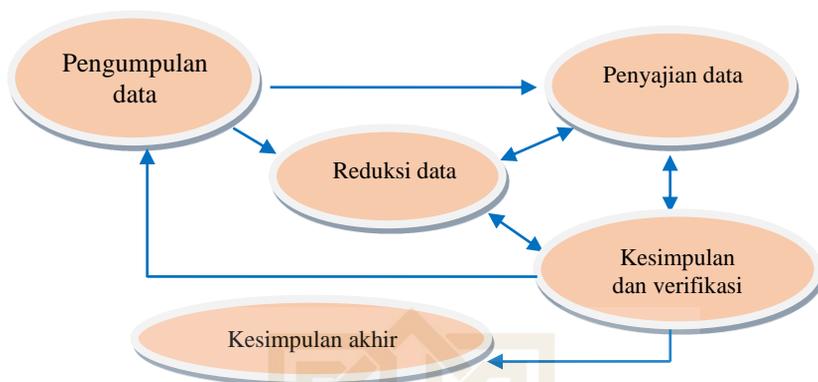
¹²⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 191.

¹³⁰ James P. Spardley, *Participant Observation* (New York: Holts, Rinehart and Winston, Pub. Inc., 1980), 34.

¹³¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, ed. Moh. Idris (Malang: UIN Malang Pess, 2010), 29.

¹³² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3 (Thousand Oaks, California: SAGE Publication, inc, 2014), 20; Burhan Bungin dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 69.

Gambar 2 Analisis Data Model Interaksi Data Kualitatif



Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Adapun konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika berada di lapangan. Karena itu, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan. Keduanya berlangsung secara simultan dan serentak.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, dan melakukan pemilihan atau seleksi, fokus, dan penyederhanaan, serta melakukan pergantian data yang diperoleh melalui catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, maupun data empiris lainnya. Kegiatan dalam tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengklasifikasikan menjadi beberapa kategori dan pola. Selanjutnya, peneliti membuat ringkasan dan menguraikannya menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.¹³³ Kemudian, data yang sudah diperoleh akan disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan fokus masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan akan dibuang dan tidak digunakan. Proses ini

¹³³ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020), 179.

berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b. Penyajian Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu dalam bentuk laporan penelitian disertai.

c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kemudian, kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan makin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan ini masih perlu diverifikasi dengan teknik triangulasi.¹³⁴

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir dari sebuah penelitian akan diperoleh berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kemudian, kesimpulan akhir tersebut akan didapatkan dan diperoleh setelah semua proses pengumpulan data telah dianggap selesai.

6. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam sebuah penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Moleong menyebutkan ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹³⁵

¹³⁴ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 25.

¹³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326.

a. *Kredibilitas*

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan, dan hal-hal penting lain yang memungkinkan membias. Untuk menghindari hal tersebut, maka data perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang telah diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai dengan fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan. Derajat kepercayaan/kesahihan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Uji kredibilitas dari sebuah penelitian perlu dilakukan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.¹³⁶ Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sementara itu, triangulasi waktu dengan melakukan pengecekan dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau dalam situasi yang berbeda.

b. *Transferabilitas*

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Untuk kepentingan ini, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami secara holistik dan

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 189–191.

komprehensif. Penelusuran itu sendiri bukan merupakan sesuatu dari uraian rinci, melainkan merupakan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

c. *Dependabilitas*

Dependabilitas adalah pemeriksaan kualitas proses penelitian dengan melakukan audit terhadap hasil proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan penelitian, hingga pelaporan hasil.

d. *Konfirmabilitas*

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengonfirmasikan data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian. Adapun *dependabilitas* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai laporan yang sudah terstruktur.

G. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan penelitian ini, pada bagian sistematika pembahasan sementara terbagi menjadi enam bab, yang dalam setiap bab terdiri dari subbahasan yang akan mengantarkan pada fokus dan tujuan dari penelitian yang dilakukan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

Bab I Pendahuluan menjelaskan seputar persoalan 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan dan kegunaan penelitian, 4) kajian pustaka, 5) kerangka teoretis, 6) metode penelitian, dan 7) sistematika bahasan sementara.

Bab II membahas tentang eksistensi ma'had al-jami'ah yang meliputi 1) pesantren, perguruan tinggi Islam, dan integrasi perkembangannya; 2) pengertian ma'had al-jami'ah, 3) argumentasi

urgensitas dan fungsionalisasi ma'had al-jami'ah; 4) ma'had al-jami'ah sebagai institusi pendidikan Islam; 5) ma'had al-jami'ah sebagai upaya religiositas perguruan tinggi Islam; 6) ma'had al-jami'ah sebagai sarana penguatan bahasa asing.

Bab III membahas tentang genealogi ma'had al-jami'ah yang meliputi 1) dekadensi akhlakul karimah di kalangan mahasiswa; 2) hilangnya komprehensivitas pemahaman keislaman; 3) minimnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an; 4) otoritas kebijakan dalam pengadaan ma'had al-jami'ah; 5) kelahiran ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam meliputi di UIN Malang, UIN Tulungagung, dan IAIN Kediri; 5) dinamika perkembangan ma'had al-jami'ah; 6) ma'had al-jami'ah pada masa pandemi.

Bab IV membahas tentang ideologi pendidikan ma'had al-jami'ah yang meliputi 1) pengertian ideologi pendidikan Islam, 2) dasar ideologi pendidikan Islam, 3) unsur-unsur ideologi pendidikan Islam, 4) fungsi ideologi pendidikan Islam, 5) ideologi sebagai *core value* pendidikan Islam, 6) diskursus ideologi-ideologi pendidikan Islam, 7) ideologi pendidikan ma'had al-jami'ah di PTKIN, 8) konstruksi ideologi pendidikan Ma'had al-jami'ah di PTKIN.

Bab V membahas tentang sistem pendidikan ma'had al-jami'ah yang meliputi 1) sistem pendidikan Islam; 2) sistem pendidikan ma'had al-jami'ah meliputi kajian tentang tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia; 3) struktur organisasi ma'had al-jami'ah; 4) tipologi pendidikan ma'had al-jami'ah; 5) unsur-unsur pendidikan ma'had al-jami'ah; 6) sinkronisasi ma'had al-jami'ah dengan unit dan lembaga di PTKIN; 7) ma'had al-jami'ah dalam peta sistem pendidikan nasional.

Bab VI Penutup memuat simpulan-simpulan hasil temuan penelitian yang merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang melatarbelakangi penelitian ini serta klaim teoretis yang berdasar dari hasil temuan penelitian ini, termasuk kritik dan saran dicantumkan dalam bab ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Perguruan tinggi keagamaan Islam didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan akademik, agama, ideologi, dan politik. Secara khusus, pendidikan tinggi Islam adalah sebagai pusat pengembangan keilmuan, nilai moralitas, dan pemahaman keagamaan secara komprehensif. Dinamika perkembangan perguruan tinggi keagamaan Islam telah mengalami transformasi kelembagaan mulai dari sekolah tinggi Islam hingga menjadi universitas Islam. Transformasi tersebut memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, baik dari aspek keilmuan maupun dalam bidang kelembagaan. Dalam bidang keilmuan, yang awal mulanya posisi ilmu dinilai secara dikotomi dan monolitik kemudian berkembang menjadi terintegrasi. Integrasi keilmuan tersebut pada ranah aplikasi di setiap pendidikan tinggi Islam memiliki perbedaan paradigma dan konsep. Misalnya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan paradigma keilmuan “integrasi-interkoneksi”; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan paradigma keilmuan “integratif universal”; UIN Syaifudin Zuhri Purwokerto mengembangkan paradigma keilmuan “univikasi ilmu dan agama”; UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jargon “kampus dakwah dan peradaban”; IAIN Kediri mencanangkan integrasi keilmuan yang dinamakan “cahaya pengetahuan”; dan lain sebagainya. Adapun dalam bidang kelembagaan diwujudkan dengan terbentuknya lembaga atau unit penunjang akademik, seperti halnya terbentuknya ma’had al-jami’ah.

Pada sisi lain, terjadinya transformasi tersebut mempunyai konsekuensi untuk membuka banyak jurusan, termasuk nonkeagamaan. Seiring dengan pilihan jurusan makin terbuka luas, mahasiswa yang masuk pun menjadi beragam dari sisi latar belakang pendidikan dan sosial sebelumnya, khususnya dalam penguasaan dan pemahaman ilmu-ilmu keislaman. Bahkan, terkait kemampuan baca tulis Al-Qur’an masih tergolong rendah atau lebih dari itu sama sekali

tidak bisa membacanya, padahal kitab suci tersebut merupakan pedoman utama dalam menjalani segala aspek kehidupan bagi seseorang muslim. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran secara serius terkait Al-Qur'an yang disesuaikan dengan klasifikasi kemampuan mahasiswa.

Dinamika perkembangan zaman yang ditandai modernisasi dan arus globalisasi yang makin deras dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi menambah permasalahan baru di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Selain perkembangan tersebut membawa banyak nilai positif menjadi wahana peningkatan intelektualitas dan kultur ilmiah, perkembangan tersebut juga menggoreskan warna baru dalam pengaruh negatif, seperti peningkatan kemerosotan moral dan akhlak serta nilai spiritualitas di lingkungan pendidikan, tak terkecuali pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, kondisi tersebut membutuhkan perhatian khusus: selain melalui pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman terhadap perilaku generasi muda, juga perlu diperhatikan melalui peneladanan dan pembiasaan spiritualitas religiusitas.

Fakta lain menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi di lingkungan kampus memberikan efek kepada mahasiswa untuk berpikir kritis dan logis, tetapi juga membawa pemikiran mahasiswa menjadi terbatas, bahkan terkesan mengesampingkan nilai-nilai religiusitas dan spiritualitas. Keterbatasan pemahaman terhadap nilai-nilai universalitas keagamaan menyebabkan munculnya paham-paham ekstrem radikalisme di kalangan mahasiswa. Ekspresi paham radikal ini mulai dari adanya pengafiran terhadap orang-orang yang tidak sepaham maupun kekerasan dengan mengatasnamakan agama dan Tuhan. Untuk itu, diperlukan pemahaman Islam secara komprehensif, termasuk melalui Islam moderat seperti moderasi beragama. Kemudian, yang tak kalah penting, penguatan literasi keislaman menjadi salah satu alternatif dalam membentengi paham-paham radikalisme.

Berbagai macam corak permasalahan di atas memerlukan sebuah langkah strategis dalam mengimbangi perkembangan

modernisasi dan globalisasi di lingkungan perguruan tinggi Islam. Kultur pendidikan yang secara serius mempunyai skala prioritas terhadap penguasaan dan pemahaman ilmu-ilmu keislaman menjadi salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun demikian, kultur pendidikan dan penguatan literasi tersebut harus dilakukan dengan sistematis, terencana, dan terkontrol dalam institusi pendidikan Islam.

Ma'had al-jami'ah menjadi jawaban atas kegelisahan perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia terhadap persoalan-persoalan tersebut. Ma'had al-jami'ah merupakan pesantren yang didirikan oleh perguruan tinggi Islam dan berlokasi di dalam kampus. Untuk itu, ma'had al-jami'ah sebagai model pesantren di pendidikan tinggi Islam, yang merupakan bagian dari kebijakan Kementerian Agama, dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa di perguruan tinggi Islam untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman secara mendalam guna membangun *bi'ah* islamiah yang mampu menumbuhkan pribadi muslim yang berakidah kuat, berwawasan integratif, dan moderat serta berbudi pekerti luhur. Pada sisi lain, lembaga ini menjadi bagian dari proses menyukseskan visi Kementerian Agama dalam mewujudkan integrasi keilmuan dan moderasi beragama. Oleh karena itu, keberadaan ma'had al-jami'ah menjadi pengembaraan intelektual dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.

Sementara itu, kehadiran ma'had al-jami'ah tidak bisa lepas dari otoritas pemangku kebijakan di perguruan tinggi keagamaan Islam karena kebijakan merupakan langkah awal dalam penyelesaian suatu masalah atau problem yang dihadapi. Oleh karena itu, berdirinya ma'had al-jami'ah bukanlah sebuah pekerjaan sederhana, melainkan membutuhkan konsentrasi serius dan pertimbangan yang matang serta komunikasi yang hangat. Namun demikian, seiring perjalanan waktu dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang kuat, secara perlahan ma'had al-jami'ah kini mulai menjadi sorotan publik. Lebih-lebih, dengan adanya instruksi dalam pengadaan ma'had al-jami'ah melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam, ma'had al-jami'ah menjadi sebuah keniscayaan untuk menjawab permasalahan-

permasalahan religiositas di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri Indonesia.

Berdasar pemikiran bahwa sistem merupakan totalitas interaksi antara komponen atau unsur dan nilai yang saling terkait, dalam peta ideologi pendidikan, kompleksitas unsur dan nilai pendidikan ma'had al-jami'ah tidak akan ditemui secara utuh ideologi pendidikan konservatif dan liberal sebagaimana peta ideologi William F. O'neil; begitu juga tidak ditemukan secara utuh ideologi pendidikan al-muhafidz, al-diny al-'aqlany, dan al-dzariy sebagaimana klasifikasi M. Jawwad Ridla. Namun, dalam unsur-unsur tertentu didapati penerapan ideologi-ideologi pendidikan tersebut. Kendati demikian, ideologi pendidikan Islam yang diterapkan di ma'had al-jami'ah didominasi pada penggunaan ideologi pendidikan konservatif sebagaimana dalam pendidikan pesantren dengan tanpa mengesampingkan peran ideologi-ideologi pendidikan lainnya. Kemudian, berdasarkan uraian kritis pada tujuan, nilai, dan pendekatan pendidikan ma'had al-jami'ah dalam menerapkan ideologi pendidikan di ma'had al-jami'ah, peneliti melihat bahwa ideologi yang digunakan cenderung bersifat konservatisme rasionalis. Asumsi ini tak bisa dilepaskan dari keberadaan ma'had al-jami'ah sebagai sintesis dari pendidikan pesantren dan perguruan tinggi, yang keduanya hidup bersama secara beriringan dan saling melengkapi sebagai bentuk adaptasi dengan perkembangan zaman. Konservativitas ideologi terlihat adanya kurikulum dan isi materi yang cenderung pada nilai normatif religiositas. Adapun rasionalitas ideologi terlihat dengan adanya pendekatan pragmatis komprehensivitas dalam pembelajaran dan arah pengembangan berdasarkan pada kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kendati demikian, dalam penerapan ideologi pendidikan tersebut, terdapat perbedaan rasionalitas ideologi pendidikan ma'had al-jami'ah. Perbedaan tersebut terlihat pada titik tekan prioritas yang diunggulkan sebagai nilai distingtif kelembagaan, seperti arah pengembangan materi pembelajaran dan penguasaan bahasa. Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menekankan pada penguasaan bahasa dalam bidang komunikasi sehari-hari. Ma'had al-

Jami'ah UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung menekankan pada penguasaan bahasa dalam bidang literasi dengan melalui kajian kitab-kitab klasik atau turats. Adapun Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri lebih menekankan pada penghafalan lafaz-lafaz yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadis sebagai bekal dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadis.

Ma'had al-jami'ah merupakan bagian dari institusi pendidikan yang memiliki sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling memengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kemudian, sistem pendidikan ma'had al-jami'ah yang diberlakukan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai diseminasi ideologi dan orientasi ditemukan perbedaan implementasi dalam menentukan dan merumuskan isi komponen tersebut, seperti halnya perumusan tujuan, kurikulum, dan metode pembelajaran, serta unsur-unsur kelembagaan yang terjadi di tiga Ma'had al-Jami'ah, yaitu UIN Malang, UIN Tulungagung, dan IAIN Kediri. Perbedaan tersebut ditengarai karena perbedaan prioritas yang ingin diunggulkan, kemampuan dan kebutuhan sekaligus sarana prasarana serta fasilitas yang disediakan oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara pendidikan di ma'had al-jami'ah.

Dalam rangka optimalisasi peran dan fungsi ma'had al-jami'ah dalam sistem pendidikan Islam, pendidikan ma'had al-jami'ah merupakan bagian integral pengembangan akademik pendidikan tinggi Islam. Program ma'had al-jami'ah disusun secara beriringan dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai unit atau lembaga di lingkungan universitas, termasuk fakultas, unit pengembangan bahasa, dan institusi pendidikan lainnya. Oleh karena itu, terdapat penyelarasan dan sinkronisasi program ma'had al-jami'ah dengan fakultas dengan bentuk yang berbeda-beda. Fakta lapangan menunjukkan bahwa terdapat sinkronisasi dalam bentuk kelulusan pendidikan ma'had al-jami'ah menjadi prasyarat untuk mengambil mata kuliah studi keislaman dan ujian komprehensif sebagaimana diterapkan di UIN Malang dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bahkan, UIN Tulungagung memberlakukan sertifikat

kelulusan Ma'had al-Jami'ah sebagai syarat untuk mengajukan semua program beasiswa yang diselenggarakan universitas.

Selain itu, materi-materi keislaman yang diajarkan di ma'had al-jami'ah merupakan materi penunjang bagi mahasiswa dalam peningkatan kualitas lulusan di perguruan tinggi keagamaan Islam. Pada sisi lain, adanya materi keislaman tersebut menunjukkan adanya sinkronisasi fungsi dengan institusi pendidikan seperti masjid sebagai tempat ibadah dan pembelajaran serta pengembangan ilmu keagamaan Islam. Demikian juga kompetensi bahasa asing yang menjadi program ma'had al-jami'ah menjadi bekal untuk memahami literatur-literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan sebagaimana fungsi unit pengembangan bahasa Asing. Untuk itu, ma'had al-jami'ah merupakan wadah akademik yang memiliki signifikansi dan fungsi strategis dalam meningkatkan budaya akademik dan mewujudkan keberhasilan visi perguruan tinggi keagamaan Islam.

B. Kritik dan Saran

Berdasar pada simpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa kritik sekaligus saran untuk bisa ditindaklanjuti bagi pihak-pihak yang mempunyai wewenang dan terkait (*stakeholder*) sebagaimana berikut.

1. Sebagai program di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, perlu adanya kebijakan dan sosialisasi yang tegas dan terukur terkait keberadaan ma'had al-jami'ah sekaligus sebagai dasar kesepahaman semua pihak untuk menyeragamkan capaian lulusan ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam.
2. Perlu adanya penguatan standar sarana maupun prasarana dalam mengelola ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam, utamanya kapasitas asrama tempat tinggal mahasantri untuk satu tahun pertama (selama dua semester), sebagai konsekuensi atas kebijakan Dirjen Pendidikan Islam terkait pengadaan ma'had al-jami'ah.
3. Dengan melihat tanggung jawab yang sangat besar terhadap mahasantri dan universitas, khususnya dalam bidang akademik

dan pengetahuan ilmu-ilmu keislaman, apalagi penguasaan ilmu-ilmu keislaman tersebut menjadi wujud distingsi perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dengan perguruan tinggi negeri lainnya juga cakupan layanan yang sangat kompleks, seyogianya ma'had al-jami'ah mendapatkan perhatian yang lebih signifikan: salah satunya bukan hanya dijadikan sebagai unit, melainkan juga beralih status menjadi lembaga sebagaimana LPPM dan LPM.

C. Penutup

Disertasi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan dari berbagai aspek maka peneliti sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk melengkapi dan menyempurnakan tema penelitian ini pada masa yang akan datang. Terutama dalam aspek dampak sosial kemasyarakatan karena keterbatasan peneliti untuk mengakses dampak sosial yang ditimbulkan secara nyata dari kebijakan keberadaan ma'had al-jami'ah di perguruan tinggi keagamaan Islam. Dari celah inilah, harapan penulis disertasi ini menjadi suatu karya yang dapat berkembang dan diteliti lebih dalam untuk masa yang akan datang. Semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberikan sumbangsih kemanfaatan bagi para pembaca dan akademisi yang menekuni dalam bidang yang sama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Abdillah, Junaidi. "Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat 'Kekerasan' dalam Al-Qur'an." *Kalam* 8, no. 2 (Desember 2014): 281–300.
- Abidin, Zainal. "Manajemen Pesantren dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa: Studi di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 210–238.
- Abu Bakar, Istianah. "Strengthening Core Values *Pesantren* as a Local Wisdom of Islamic Higher Education through Ma'had Jami'ah." *IOP Conference Series Earth and Environmental Science* 175, no. 2 (July 2018): 012144.
- Abubakar, Irfan, dan Idris Hemay. "Pesantren Resilience: The Path to Prevent Radicalism and Violent Extremism." *Studia Islamika* 27, no. 2 (August 2020): 397–404.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Adi, Pramono Hari, dan Wiwiek Rabiatul Adawiyah. "The Impact of Religiosity, Environmental Marketing Orientation and Practices on Performance: A Case of Muslim Entrepreneurs in Indonesia." *Journal of Islamic Marketing* 9, no. 4 (January 2018): 841–862.
- Admin Diktis. "Diktis Kemenag Siapkan Panduan Pengembangan Ma'had Al-Jamiah." <http://diktis.kemenag.go.id/>, 4 Maret 2021. Diakses 21 Juli 2021. <https://diktis.kemenag.go.id/v1/berita/diktis-kemenag-siapkan-panduan-pengembangan-mahad-al-jamiah>.

- Afandi, Agus, dan Sjafiatul Mardiyah. "Anarkisme Beragama: Tinjauan Paradigma dan Metodologi Pemahaman Ajaran Islam." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 1 (Mei 2014): 205–224.
- Afandi, Yusuf. "Mahad al-Jamiah dan Kesalehan Sosial: Studi Kasus Mahad al-Jamiah IAIN Bukittinggi." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (Desember 2019): 149–158.
- Ahmadi, Ashiya, dan Sharad Kumar Sonkar. "Awareness regarding Plagiarism and Fair Use of Copyrighted Work: A Survey amongst Doctoral Students of Babasaheb Bhimrao Ambedkar University, Lucknow." *Journal of Information Management* 2, no. 2 (2015): 98–110.
- Aini, Rofiqotul. "Titik Temu Ideologi Pendidikan Islam Konservatif dan Liberal." *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (December 2017): 230–251.
- Akkila, Alaa N, dan Samy S Abu Naser. "Rules of Tajweed the Holy Quran Intelligent Tutoring System." *International Journal of Academic Pedagogical Research* 2, no. 3 (2018): 7–20.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin, dan Muhammad Miftah. "Pendekatan Konservatif dalam Pendidikan Islam (Kajian Teori Al Muhafidz Al-Ghazâli dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (Juni 2020): 49–76.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin. "Ma'had al-Jami'ah sebagai Wahana Pembinaan Mahasiswa dalam Pengembangan Spiritualitas Keagamaan: Best Practice Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung." Dalam *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*, ed. Akhmad Faozan dan Ali Afandi, 123–144. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- . *Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren: Telaah terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019.

- Al-Faruqy, Ismail. “Merosotnya Moralitas di Kalangan Mahasiswa Era Milenial.” IAIN Madura, 30 Mei 2018. Diakses 14 April 2022. <https://iainmadura.ac.id/berita/2018/05/merosotnya-moralitas-di-kalangan-mahasiswa-era-milenial>.
- Ali, Mukti. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ali, Nur. “Integrative Curriculum of Religion and Science at Special Pesantren for University Students.” *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2019): 95–122.
- Al-Khalifah, Abdullah H.M. “Religiosity in Islam as A Protective Mechanism against Criminal Temptation.” *The American Journal of Islamic Social Sciences* 11, no. 1 (1994): 1–12.
- Almaany Team. “Al-Jāmi‘ah.” Diakses 7 September 2020. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D8%A7%D9%84%D8%AC%D8%A7%D9%85%D8%B9%D8%A9/>.
- _____. “Ma‘had.” Diakses 7 September 2020. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D9%85%D8%B9%D9%87%D8%AF/>.
- Almu’tasim, Amru. “Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (Desember 2016): 105–120.
- Althusser, Louis. *Tentang Ideologi: Marxisme Strukturalis, Psikoanalisis, Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Amirudin. “Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia.” *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 1 (Juli 2017): 98–117.
- Anderson, Terry. *The Theory and Practice of Online Learning*. Ed. ke-2. Canada: Marquis Book Printing, 2011.

- Anshori, Ari. *Paradigma Keilmuan Perguruan Tinggi Islam: Membaca Integrasi Keilmuan atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2018.
- Ansori, Muhamad. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Islam terhadap Persepsi Mahasiswa pada Radikalisme Berbasis Agama: 'Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember.'" *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 15, no. 2 (Agustus 2018): 76–97.
- Apple, Michael W. *Ideology and Curriculum*. Ed. ke-3. New York: Routledge, 2004.
- Arbi dkk. "Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (Juni 2018): 1–15.
- Arifin, Syamsul. *Ideologi dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalistis: Pengalaman Hizbut Tahrir Indonesia*. Malang: UMM Press, 2010.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- _____. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aronowitz, Stanley, dan Henry Giroux. *Education Under Siege: The Conservative, Liberal and Radical Debate over Schooling*. London: Routledge, 1987.

- Asa'ari, Asa'ari, dkk. "Religious Radicalism Prevention Model in Ma'had Al-Jami'ah at State Islamic Universities." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (Mei 2022): 71–92. <https://doi.org/10.21580/nw.2022.16.1.13871>.
- Asari, Hasan. *Esai-Esai Sejarah Pendidikan dan Kehidupan*. Medan: El Misyka Circle, 2009.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- _____. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Asyiah, Nur. "Ideologi dalam Pendidikan Islam." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (Desember 2013).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- _____. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bakar, Abu. "Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Malang." *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.
- Beith, A.F. *Sosialisme Kerakyatan yang Islami Bagian Ideologi*. Ed. ke-1. Jakarta: Yayasan Al Munawawah, 2001.
- Bello, Petrus C.K.L. *Ideologi Hukum, Refleksi atas Ideologi di Balik Hukum*. Bogor: Insan Merdeka, 2013.

Bogdan, Robert, Steven J. Taylor, dan Steven S. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. Terj. Arif Furchan. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Buku Panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun Akademik 2018-2019. Tulungagung: UPT Pusat Ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung, 2018.

Bungin, Burhan, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Cohen, Louis, Lawrence Manion, dan Keith Morrison. *Research Methods in Education*. Ed. ke-8. New York: Routledge, 2018.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Ed. ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Critten, Jessica. "Ideology and Critical Self-Reflection in Information Literacy Instruction." *Communications in Information Literacy* 9, no. 2 (December 2015).

Dakir, dan Harles Anwar. "Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren sebagai Core Value dalam Menjaga Moderasi Islam di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (Februari 2020): 495–517.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Daud, Al Husaini M. "Ideologi Pendidikan Pesantren Kontemporer: Pendekatan Strukturalisme." *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 36, no. 2 (Desember 2012): 342–363.

Daulay, Haidar Putra. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

- _____. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. *Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Surat Keputusan. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam." Surat Keputusan, Januari 2019.
- _____. Surat Keputusan. "Perihal Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) Nomor: Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014." Surat Keputusan, September 2014.
- Direktur Jenderal Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. Surat Keputusan. "Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren Ma'had Aly." Surat Keputusan, November 2004.
- Direktur Jenderal Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Surat Keputusan. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Ma'had Aly Nomor 71 Tahun 2015." Surat Keputusan, November 2015.
- Dyson, Rachael, dan Kimberly Renk. "Freshmen Adaptation to University Life: Depressive Symptoms, Stress, and Coping." *Journal of Clinical Psychology* 62 (October 2006): 1231–1244.
- Eagleton, Terry. *Ideology: An Introduction*. New York: Verso, 1991.

- Efendi, M. Arif. “Dukung Pengembangan Ma’had Al-Jami’ah, Menag: Tempat Menempa Karakter Mahasiswa.” *Kemenag.go.id* 26 September 2021, <https://kemenag.go.id/nasional/dukung-pengembangan-ma039had-al-jami039ah-menag-tempat-menempa-karakter-mahasiswa-rpfeam#:~:text=Semarang%20%28Kemenag%29%20---%20Menteri%20Agama%20Yaqt%20Cholil%20Qoumas,da n%20kepribadian%20mahasiswa%20Perguruan%20Tinggi%20Keagamaan%20Islam%20%28PTKI%29>.
- Engku, Iskandar, dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ernawati, Nita. “Rawannya Penurunan Moral Remaja di Era Digitalisasi.” *Indonesiana*, 21 Mei 2019. <https://www.indonesiana.id/read/133675/rawannya-penurunan-moral-remaja-di-era-digitalisasi>.
- Fadjar, A. Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Penerbit Mizan, 1998.
- _____. “Sintesa antara Perguruan Tinggi dan Pesantren: Upaya Menghadirkan Wacana Pendidikan Alternatif.” Dalam *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*, ed. Mudjia Rahardja. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Faruq, Umar. “Program Pembelajaran Al-Qur’an dalam Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qur’ani di Tengah Persaingan Global (Studi Kasus di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly).” *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2020): 308–341.
- Fathuddin, Agus. “520 Mahasiswa Ikuti Program Baca Tulis Al Qur’an.” *Suaramerdeka.com*, 27 November 2018. <https://www.suaramerdeka.com/arsip/148795-520-mahasiswa-ikuti-program-baca-tulis-al-quran>.

- Fatmawati, Erma. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al Husna dan Pesantren Ibnu Katsir Jember).” *Disertasi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- _____. *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Fatoni, Ahmad. “Pengelolaan Mutu Pesantren Mahasiswa (Penelitian Kualitatif di Ma’had al-Jami’ah Ulil Abshor IAIN Ponorogo.” *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Fealy, Greg, dan Anthony Bubalo. *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.
- Fitri, Agus Zaenul, dan Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method dan Research and Development*. Malang: Madani Media, 2020.
- Fitriani, Annisa. “Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (Juni 2016): 57–80.
- Forgaty, Robin. *How to Integrate the Curricula*. USA: Corwin a Sage Company, 2009.
- Foucault, Michel. “Genealogy and Social Criticism.” Dalam *the Postmodern Turn: New Perspectives on Social Theory*, ed. Steven Seidman, 39–45. Cambridge: Cambridge University Press, 1994.
- _____. “Nietzsche, Genealogy, History.” Dalam *From Modernism to Postmodernism: An Anthology*, ed. Lawrence Cahoon, 360–381. Cambridge: Wiley-Blackwell, 2003.
- Furchan, Arief, dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di PTAI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Garrison, D. Randy. *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice*. London: Routledge, 2011.

Hadi, Bambang Sutopo. “Rektor: Mahasiswa Baru UIN Yogyakarta Wajib Ikut Program Pesantren.” *Antara News*, 13 Februari 2019. <https://www.antaranews.com/berita/797736/rektor-mahasiswa-baru-uin-yogyakarta-wajib-ikut-program-pesantren>.

Hafidah, dan Imam Makruf. “Pengembangan Model Manajemen Ma’had al-Jami’ah IAIN Surakarta.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (April 2020): 1–18.

Hall, Stuart. “Introduction: Who Needs Identity?” Dalam *Question of Cultural Identity*, ed. Stuart Hall dan Paul Du Gay. London: SAGE Publication, 1996.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

_____. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

_____. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Hamid, Noor, dan Muhammad Iqbal Juliansyahzen. “Prophetic Leadership in Pesantren Education: Study at Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (Desember 2017): 349–369.

Hammersley, Martyn. *What Is Qualitative Research?* London: Bloomsbury Academic, 2013.

Handayani, Diah, dkk. “Corona Virus Disease 2019.” *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2 (April 2020): 119–129.

Hanifah, Umi. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia.” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (Desember 2018): 273–294.

- Hartanto, Roni Dwi. "Mengkaji Relasi Agama dan Ideologi." *Dinika: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (April 2016): 79–91.
- Hasan, Noorhaidi. *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi dan Teori*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- _____. *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia*. Ithaca: Cornell Southeast Asia Program Publications, 2006.
- Hidayat, Fahri. "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi: Kajian terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto." *Literasi* 3, no. 2 (2017): 85–98.
- Hilmy, Masdar. *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani, 2016.
- Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.
- Ikhwan, Afiful, dan Dian Iskandar. "Introduction to the Islamic Education Concepts (An Integral Paradigm Building Efforts)." Dalam *Seminar Antarabangsa Education, Law, Civilization, Sains & Teknologi dalam Konsep dan Aplikasi (ELCIST 2014)*, ed. Nurazmallail Marni dan Mohd Faez Ilias, 136–147. Malaysia: Fakulti Tamadun Islam, 2014.
- Ismanto, Asep Adi. "Ma'had al-Jami'ah (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam)." *Misykah: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam* 1, no. 1 (2016): 60–73.
- Jaeni, Ahmad, dkk. "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN di Indonesia: Tingkat Kemampuan, Faktor Penyebab, dan Upaya Peningkatan." *Şuħuf* 12, no. 2 (Desember 2019): 303–326.
- Jaenuri, Achmad. *Orientasi Ideologi Gerakan Islam Konservatisme, Fundamentalisme, Sekulerisme dan Modernisme*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Masyarakat, 2004.

- Jahari, Jaja. "Preparing Teachers in the Era of 'Independence Learning' in Indonesia." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 7 (2020): 3990–3998.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Jamal, Nur. "Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Kabilah: Journal of Social Community* 2, no. 1 (Juni 2017): 83–101.
- Jamil, Zawaqi Afdal. "Evaluasi Manajemen Ma'had al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (Juni 2018): 1–22.
- Jost, John T. "The End of the End of Ideology." *American Psychologist* 61, no. 7 (2006): 651–670.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Beverly Showers. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, 1992.
- Kafid, Nur. "Ma'had sebagai Role Model De-Radikalisasi." *Dinika: Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2015): 21–33.
- Kafid, Nur, dan Nur Rohman. "Islamic Higher Education and Religious Transformation of the Muslim Community's Surrounding." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 27–38.
- Karyanto, Adi. "Mengatasi Degradasi Moral, Kemerostan Karakter Remaja." *Harapan Rakyat*, 24 Maret 2023. <https://www.harapanrakyat.com/2023/03/mengatasi-degradasi-moral/>.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Ed. Moh. Idris. Malang: UIN Malang Pess, 2010.
- Kaye, Judy, dan Senthil Kumar Raghavan. "Spirituality in Disability and Illness." *Journal of Religion and Health* 41, no. 3 (2002): 231–242.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Satuan Pendidikan.” <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>.

Khozin. *Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Konstruksi Kerangka Filosofis dan Langkah-Langkahnya*. Jakarta: Kencana, 2016.

Khuriyah, dan Noor Alwiyah. “Model Pengelolaan Pesantren Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.” *At-Tarbawi* 1, no. 1 (Juni 2016): 91–105.

Kiki, Rakhmad Zailani. *Genealogi Intelektual Ulama Betawi: Melacak Jaringan Ulama Betawi dari Awal Abad Ke-19 sampai Abad Ke-21*. Jakarta: Jakarta Islamic Center, 2011.

Kinloch, Graham C., dan Raj P. Mohan. *Ideology and the Social Science*. Greenwood Press, 2000.

Krashen, Stephen D. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Oxford: Pergamon Press Inc, 2002.

Krauss, Steven Eric, dkk. “The Muslim Religiosity-Personality Measurement Inventory (MRPI)’s Religiosity Measurement Model: Towards Filling the Gaps in Religiosity Research on Muslims.” *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities (JSSH)* 13, no. 2 (2005): 131–145.

Kusujiarti, Siti. “Antara Ideologi dan Transkrip Tersembunyi: Dinamika Hubungan Gender dalam Masyarakat Jawa.” Dalam *Sangkan Peran Gender*, ed. Irwan Abdullah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Bandung: Mizan, 2005.

Lelland, David Mc. *Ideologi Tanpa Akhir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

- Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur). *Sejarah dan Da'wah Islamiyah Sunan Giri*. Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975.
- Lestari, Prawidya. "Sinkronisasi Pendidikan Pesantren dan Perguruan Tinggi Islam guna Menyiapkan Sumber Daya Manusia Menyongsong Satu Abad Nahdlatul Ulama'." *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 6, no. 2 (2018): 28–57.
- Listiawati, Fria Bintang, dan Rinta Aryani. "Speaking Habit as a Strategy to Improve the Students' Speaking Skill." *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings 1* (April 2017): 107–109.
- Lukens-Bull, Ronald A. *Islamic Higher Education in Indonesia: Continuity and Conflict*. New York: Palgrave Macmillan US, 2013.
- _____. "Two Sides of the Same Coin: Modernity and Tradition in Islamic Education in Indonesia." *Anthropology and Education Quarterly* 32, no. 3 (2001): 350–372.
- Lukman, Fahmy. "Menuju Sistem Pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Agustus 2002): 149–162.
- Machali, Imam, Edi Safitri, dan Fitria Wulandari. "Shifting Variants and Ideological Affiliations of Islamic Education Institutions in the Special Region of Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Juni 2021): 107–132.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- _____. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- _____. "Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren." Dalam *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, ed. Dawam Rahardjo. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1985.

- Malone, David M. "Foreword." Dalam *Universities in Transition: The Changing Role and Challenges for Academic Institutions*, ed. Bo Goransson dan Claes Brundenius, v–vi. New York, Dordrecht, Heidelberg, dan London: Springer, 2011.
- Mannan, Audah. "Pembentukan Karakter Akhlak Karimah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akhlak." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 1, no. 1 (September 2016): 50–67.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Marzuki, Marzuki, Miftahuddin Miftahuddin, dan Mukhamad Murdiono. "Multicultural Education in Salaf Pesantren and Prevention of Religious Radicalism in Indonesia." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (Februari 2020): 12–25.
- Masduqi, Irwan. "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 2013): 1–20.
- Mastudi, dan Marzuki Wahid. *Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Ed. Affandi Mochtar. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Merriam, Sharan B. *Qualitative Research, a Guide to Design an Implementation*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2009.
- Mews, Stuart. "Religion in the Social Theory of Talcott Parsons." *Religion* 5, no. 1 (1975): 69–77.
- Miftahuddin. "Integrasi Pengetahuan Umum dan Keislaman di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan di Universitas Islam Negeri di Indonesia." *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 1 (Juni 2016): 89–118.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Ed. ke-3. Thousand Oaks, California: SAGE Publication, inc, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mu'awanah. *Manajemen Pesantren Mahasiswa: Studi Ma'had UIN Malang*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2009.
- Mubarok, Ahmad Zakki. "Model Pendekatan Pendidikan Karakter di Pesantren Terpadu." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (April 2019): 134–145.
- Mufid, Muhammad, dan Jainul Arifin. "Revitalisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Pekalongan dalam Menyongsong Kampus Merdeka Belajar." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 2 (Desember 2021).
- Mughni, Muhamad Syafiq, dan M. Yunus Abu Bakar. "Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Februari 2022): 81–99.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- _____. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhajir. "Pesantren sebagai Institusi Pendidikan Islam (Pesantren Akomodatif dan Alternatif)." *Jurnal Sainfika Islamica* 1, no. 2 (2014): 1–18.

- Muksin. “Sistem Pendidikan Pesantren Kampus, Studi tentang Pesantren Perguruan Tinggi Institut Dirosah Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep Madura.” *Tesis*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Mulyani, Endang, dkk. *Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muqowim. *Genealogi Intelektual Sainis Muslim: Sebuah Kajian tentang Pola Pengembangan Sains dalam Islam pada Periode Abbasiyyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. “Menuju *World Class-Research University* Berbasis Khazanah Pesantren sebagai Distingsi Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi.” Dalam *Pesantren Management and Development towards Globalization (Procceding of 1st International Conference of Pesantren UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)*. Malang: UIN-Maliki Press Kolaborasi dengan Pusat Ma’had Al Jami’ah, 2016, 251–264.
- Murdiana, Elfa, dan Titut Sudiono. “Self-Awareness Movement: Deradicalization of Students Religion Understanding in Lampung Province.” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 2 (2019): 411–427.
- Muslim, Acep. “Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia.” *Asiascape: Digital Asia* 4, no. 1 (2017): 33–51.
- Mustofa, Imam, dkk. “Reading Types of Islamic Fundamentalism in Lampung Province (A Study on Doctrine and Movement of Islamism at Lampung University).” *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 2 (Desember 2019): 267–300.

- Mustofa, Saiful, dan Suci Ramadhanti Febriani. *Bahasa Arab & World Class University*. Malang: UIN-Maliki Press, 2021.
- Mustopa, Mustopa, Hisam Ahyani, dan Ahmad Hapidin. “Ideologi dan Spirit Sistem Pendidikan Tinggi Islam Indonesia Era Industri 4.0 dan Relevansinya dengan Pencegahan Radikalisme.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 1 (Juli 2021): 40–52.
- Muta’ali, Abdul. “The Repercussion of Grammatical and Cultural Culpability of the Holy Qur’an Translation to Religious Harmony in Indonesia.” *Journal of Indonesian Islam* 8, no. 1 (June 2014): 59–70.
- Muthohar AR, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Narbuko, Cholid, dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nashir, Haidar. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2001.
- Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Ed. M. Adib Abdushomad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Traditional Islam in the Modern World*. New York: Columbia University Press, 1987.
- Nasution. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Nuha, Ulin, dkk. “Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.” *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (Oktober 2018): 12–25.
- O’neil, Willam F. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Padil, Moh. “Tarbiyah Uli Al Albab: Ideologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malauna Malik Ibrahim Malang.” *Disertasi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- _____. *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Parid, Miptah, dan Rosadi Rosadi. “Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla.” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (Oktober 2020).
- Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam; Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.
- Pengelola UPT Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung. *Buku Panduan UPT Pusat Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2020/2021*. Tulungagung: UPT Pusat Ma’had Al Jami’ah IAIN Tulungagung, 2020.
- Permana, Farid. “Pendidikan Ma’had ‘Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri.” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 16, no. 1 (April 2019): 1–16.
- Poole, Ross. *Morality and Modernity*. Routledge, 2012.
- Postman, Neil. *The End of Education Redefining the Value of School*. Terj. Siti Farida. Yogyakarta: Jendela, 2001.

- Pramitha, Devi. “Kepemimpinan Kyai dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik di Ma’had Sunan Ampel al ‘Aly UIN Malang).” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (Desember 2017): 19–36.
- Priatna, Tedi. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam: Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiyah dan Insaniyah di Indonesia*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Purwati, Nining, dkk. “Increasing Islamic Junior High School Students Learning Outcomes through Integration of Science Learning and Islamic Values.” *International Journal of Instruction* 11, no. 4 (2018): 841–854.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Pusat Ma’had al-Jami’ah IAIN Kediri. *Profil Pusat Ma’had al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri*. Kediri: UPT Pusat Ma’had Al Jami’ah IAIN Kediri, 2019.
- “Pusat Ma’had al-Jami’ah » Profil Ma’had.” Diakses 28 Juli 2020. <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>.
- Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Malang. *Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma’had al-Jami’ah 2019*. Malang: Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Putri, Penny Kurnia, dan D. A. Wiwik Dharmiasih. “Studi Wacana Radikalisme di Lingkungan Mahasiswa Bali.” *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 4, no. 1 (Juli 2022): 28–41.
- Qardhawi, Yusuf. *Kerangka Ideologi Islam*. Terj. Saifullah Kamilie. Bandung: Risalah, 1985.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

- R., Sutipyo, dan Amrih Latifah. “Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Dimensi Religiusitas.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (April 2016): 50–78.
- Rahayu, Maria, dan Rudangta Arianti. “Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama di Perguruan Tinggi: Studi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW.” *Journal of Psychological Science and Profession* 4 (Agustus 2020): 73.
- Rahma (ed.). “Ribuan Anak Hamil di Luar Nikah, BKKBN Nilai Akibat Pengetahuan Rendah.” *Portalmedia.id*, 18 Januari 2023. <https://portalmedia.id/read/5965/ribuan-anak-hamil-di-luar-nikah-bkkbn-nilai-akibat-pengetahuan-rendah>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rasyidah, Annisa. “Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Kampus Berbasis Karakter (Studi Kasus di Pusat Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).” *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Ratnawati, Siti Rohmaturrosyidah. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Ulul Albab di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Riberu. “Ideologi dan Peranannya.” Dalam *Menguak Mitos-Mitos Pembangunan: Telaah Etis dan Kritis*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Ridla, Muhammad Jawwad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Perspektif Sosiologis-Filosofis*. Terj. Mahmud Arif. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

- Rifai, Nurlena, Fauzan Fauzan, dan Bahrissalim. "Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran." *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (Juni 2014): 13–34.
- Rodli, Ahmad, Imam Machali, dan Zainal Arifin. "The Educational Ideology of Indonesian and Malaysian Pesantrens: A Study of Al Munawir and Pasir Tumbuh." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2015): 54–66.
- Rohman, Arif. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009.
- Roisca, Serli. "Maghrib Community's Qur'anic Recitation Movement: An Effort to Maintain the Tradition of Reciting the Quran among Indonesian Muslim." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2016): 29–42.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sahed, Nur, Eko Sumadi, dan Suheri Syahputra Rangkuti. "Pendekatan Rasional-Relegius dalam Pendidikan Islam (Kajian terhadap Falsafah Dasar Iqra')." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2018).
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sahri. "Radikalisme Islam di Perguruan Tinggi Perspektif Politik Islam." *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 6, no. 1 (April 2016): 237–268.
- Said, Muhammad M., Nuryani Muhammad, dan Kaviyarasu Elangkovan. "The Continuity and Change of Indonesia's Islamic Higher Educational Institutions in the Amid of Educational Policy Change." *Asian Social Science* 10, no. 6 (2014): 71–80.

- Saifuddin. “Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru).” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2011): 17–32.
- Salam, Muhammad Yusuf, dan Suharmon. “The Implementation of Ma’had Al-Jami’ah Curriculum in Improving the Ability of Arabic Language in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Proceeding IAIN Batusangkar* 3, no. 1 (September 2018): 207–214.
- Salim, Ahmad. “Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam pada Manajemen Pendidikan.” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (Januari 2017): 13–28.
- Salim, Syamsudin, dan Toha Makhsun. “Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta).” *Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Agustus 2018): 58–69.
- Salleh, Hanafiah M., dkk. “Hatta Islamic Religiosity Scale 1996 (HIRS96): A Reliability and Validity Study.” *Malaysian Journal of Psychiatry* 8, no. 1 (2000): 5–14.
- Salleh, Muhammad Syukri. “Religiosity in Development: A Theoretical Construct of an Islamic-Based Development.” *International Journal of Humanities and Social Science* 2, no. 14 (July 2012): 266–274.
- Sanaky, Hujair AH, dan Edy Safitri. “Radikalisme Agama dalam Perspektif Pendidikan.” *Millah: Jurnal Studi Agama* 14, no. 1 (2015): 335–346.
- Sastrapratedja, Michael. “Pancasila sebagai Ideologi dalam Kehidupan Budaya.” Dalam *Pancasila sebagai Ideologi dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: BP-7 Pusat, 1991.
- Satori, Djam’an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

“Sejarah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kediri.” Diakses 21 Agustus 2021.
<https://mahad.iainkediri.ac.id/index.php/sejarah-mahad/>.

Semin. “Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi Atas Ma’had al-Jami’ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo).” *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Setyawan, Cahya Edi. “Menggagas Model Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Pesantren.” *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (Juni 2017): 99–127.

Shadily, Hassan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru - Van Houve, 1980.

Shariati, Ali. *Culture and Ideology*. Texas: Free Islamic Literature, 1980.

Shiddiq, Jamaluddin. “Model Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang.” *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 2, no. 2 (Desember 2018): 102–120.

Shofiyuddin, Haris. “Konstruksi Ideologis Islam Moderat di Lingkungan Kampus: Studi Kasus Ma’had al-Jami’ah UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (Juni 2019): 15–30.

Silahuddin, Silahuddin. “Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan dan Kenyataan).” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (Desember 2014): 331–355.

Siregar, Irma Suryani. “Integrasi Kampus dan Pesantren di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 6, no. 1 (2019): 26–45.

Soenyoto. *Teori-Teori Gerakan Sosial*. Surabaya: VD Press, 2005.

- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan: dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Spardley, James P. *Participant Observation*. New York: Holts, Rinehart and Winston, Pub. Inc., 1980.
- Spinks, G. Stephens. *Psychology and Religion: An Introduction to Contemporary Views*. London: Methuen and Company Ltd, 1963.
- Stark, Rodney, dan Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley: University of California Press, 1968.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3S, 1986.
- Subagja, Soleh. *Gagasan Liberalisasi Pendidikan*. Malang: Madani, 2010.
- Subhan, Arif. *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan antara Modernitas dan Identitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Sucahyo, Nurhadi. "Kampus Islam Negeri Melawan Radikalisme." *VOA Indonesia*, 7 Agustus 2019. <https://www.voaindonesia.com/a/kampus-islam-negeri-melawan-radikalisme/5032309.html>
- Sugihartati, Rahma, Bagong Suyanto, dan Medhy Aginta Hidayat. "Channelization Strategies of Radicalism among Muslim University Students in Indonesia." *Journal of Indonesian Islam* 14, no. 2 (December 2020): 309–334.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Suprayogo, Imam. “Melengkapi Perguruan Tinggi Islam dengan Ma’had.” www.uin-malang.ac.id, 9 November 2016. Diakses 20 Juli 2021. <https://uin-malang.ac.id/r/161101/melengkapi-perguruan-tinggi-islam-dengan-ma-had.html>.
- Suprayogo, Imam. *Hubungan Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren*. Malang: Malang Press, 2007.
- Suprayogo, Imam. *Universitas Islam Unggul: Refleksi Pemikiran Pengembangan Kelembagaan dan Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriyatno, Triyo. “Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang.” *El Qudwah* (Mei 2006).
- Susanto. “Pengarustamaan Deradikalisasi Pemahaman Agama bagi Mahasiswa Profesi Keguruan: Ikhtiar Kaderisasi Guru Tanpa Radikalisme.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 18, no. 2 (Oktober 2019): 467–90.
- Susanto, Nanang Hasan. “Menangkal Radikalisme atas Nama Agama Melalui Pendidikan Islam Substantif.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (Juni 2018): 65–88.
- Sutikna, Nana. “Ideologi Manusia Menurut Erich Fromm (Perpaduan Psikoanalisis Sigmund Freud dan Kritik Sosial Karl Marx).” *Jurnal Filsafat* 18, no. 2 (2008): 205–222.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum: Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

- Takwin, Bagus. *Akar-Akar Ideologi: Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Tamtanus, Agus Sediadi. “Pemikiran: Menetralisir Radikalisme di Perguruan Tinggi Melalui para Dosen.” *Untirta Civic Education Journal* 3, no. 2 (Desember 2018): 206–227.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tawaang, Felix, dan Hasyim Ali Imron. “Ideology and Media Discourse (The Media Ideology Study of Social Media Account Owner).” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21, no. 1 (Juni 2017): 59–68.
- Terry, G.R. *Principles of Management*. Ed ke-6. London: Richard D. Irwin Inc, t.t.
- Thahira, Ashari (ed.). “Degradasi Moral di Kalangan Mahasiswa: Situasi Pandemi Mempengaruhi.” *Pabelan Online*, 2 Desember 2022. <https://pabelan-online.com/2022/12/02/degradasi-moral-di-kalangan-mahasiswa-situasi-pandemi-mempengaruhi/>.
- Tholkhah, Imam, dan Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Thompson, John B. *Analisis Ideologi: Kritik Wacana Ideologi-Ideologi Dunia*. Terj. Haqqul Yaqin, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- _____. *Studies in the Theory of the Ideology*. California: University of California Press, 1984.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Ubiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Setia, 2005.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Usman dan Jamiludin Usman. "Ideologi Pendidikan Islam Pesantren di Indonesia Perspektif Muhammad Jawwad Ridla dan William O'neal." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (Juni 2019): 115–130.

Wisarja, I. Ketut, dan I. Ketut Sudarsana. "Refleksi Kritis Ideologi Pendidikan Konservatisme dan Libralisme Menuju Paradigma Baru Pendidikan." *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 4 (Desember 2017): 283–291.

Yasid, Abu, dkk. *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Ed. Yudi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Yusuf, Muhamad Fahrudin, dan M. Miftahuddin. "Communication Design of Ma'had Al-Jami'ah in Preventing Radicalism in IAIN Salatiga." *ADDIN* 14, no. 1 (Februari 2020): 117–140.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam (Studi di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Jurnal Education* 7, no. 2 (Desember 2015): 69–86.

_____. "Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam (Studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Disertasi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Terj. Butche B. Soedjojo. Jakarta: P3M, 1986.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pranada Media Group, 2011.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

TERWAWANCARA

1. Dr. K.H. Akhmad Muzakki, M.Ag., Ketua Forum Komunikasi Mudir Ma'had al-Jami'ah di PTKIN se-Indonesia sekaligus sebagai Mudir Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, Malang, 20 Oktober 2020.
2. Agus NC, Staf Pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, Malang, 20 Oktober 2020, 30 Agustus 2021.
3. Achmad Subeh, S.Kom., Staf Keta'liman Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 30 Agustus 2022.
4. Muhammad Fasihudin, Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, Malang 20 Oktober 2020.
5. Qudwatul Aimmah, M.Ag., Staf Keta'liman Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 20 Oktober 2020.
6. Dr. K.H. Teguh, M.Ag., Mudir Ma'had al-Jami'ah UIN Tulungagung, Tulungagung, 18 Desember 2019, 5 Oktober 2020, dan 15 Januari 2021.
7. Wikan Galuh Widyarto, M.Pd., Wadir Bidang Kerumahtanggan Ma'had al-Jami'ah UIN Tulungagung, Tulungagung, 5 Oktober 2020 dan 15 Januari 2021.
8. Dr. Muhamad Fatoni, M.Pd.I., Wadir Bidang Akademik dan Kurikulum Ma'had al-Jami'ah UIN Tulungagung, Tulungagung, 15 Januari 2021.
9. Salma Azizah Wifaqi, Ketua Musyrifah Ma'had al-Jami'ah UIN Tulungagung, Tulungagung, 25 Agustus 2022.
10. Sindy Septiana Masyta, Musyrifah Staf Madin Ma'had al-Jami'ah UIN Tulungagung, Tulungagung, 25 Agustus 2022.
11. Dr. K.H. Imam Saerozi, M.HI., Mudir (Baru) Ma'had al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 25 April 2023.
12. Dr. K.H. Umar Faruq, M.Fil.I., Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri, Kediri, 23 Oktober 2020.

13. Intan Nuyulis Naeni P., M.Pd.I., Pengelola Bidang Ta'lim Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri, Kediri, 23 Oktober 2020.
14. Rohmatul Ummah, S.Pd., Staf Pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Kediri, Kediri, 27 Agustus 2022.

